



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPA MATERI SIKLUS AIR DENGAN MENGGUNAKAN
MEDIA *PUZZLE* DI KELAS V SD SWASTA WALADUN SHALIH
MEDAN LABUHAN TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat
Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Disusun Oleh:

SITI JAWIYAH RITONGA
NIM : 03.06.16.10.61

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPA MATERI SIKLUS AIR DENGAN MENGGUNAKAN
MEDIA *PUZZLE* DI KELAS V SD SWASTA WALADUN SHALIH
MEDAN LABUHAN TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat
Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Disusun Oleh:

**SITI JAWIYAH RITONGA
NIM : 03.06.16.10.61**

Disetujui Oleh:

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II

**Dr. Sahkholid Nasution, MA
NIP. 197602022007101001**

**Zunidar, M.Pd
NIP. 197510202014112001**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



ABSTRAK

Nama :Siti Jawiyah Ritonga
Fakultas :Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan :Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah
Pembimbing I :DR. Sahkholid Nasution, MA
Pembimbing II :Zunidar, M.Pd
Judul :UPAYA MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATAPELAJARAN IPA
MATERI SIKLUSAIR DENGAN MENGGUNAKANMEDIA
PUZZLE DI KELAS V SD SWASTA WALADUN
SHALIHMEDAN LABUHAN TAHUN AJARA2019/2020

Kata Kunci : MEDIA *PUZZLE* PADA MATA PELAJARAN IPA MATERI SIKLUS AIR

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui Hasil belajar siswa sebelum menggunakan media *puzzle* pada mata pelajaran IPA materi siklus air di kelas V SD Swasta Waladun Shalih Medan Labuhan. 2) untuk mengetahui penerapan media *puzzle* pada mata pelajaran IPA materi siklus air di kelas V SD Swasta Waladun Shalih. 3) untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan media *puzzle* pada mata pelajaran IPA materi siklus air di kelas V SD Swasta Waladun Shalih Medan Labuhan.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang menggunakan tahapan sebanyak dua siklus yakni siklus I dan siklusII. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Swasta WaladuniShalih MedaniLabuhan.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkn bahwa media *puzzle* mampu dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA materi siklus air materi siklus air. hal ini dapat dibuktikan dengan hasil belajar peserta didik yang mengalami peningkatan setelah melakukan proses pembelajaran menggunakan media *puzzle*. Pada tahap pra siklus diperoleh rata-rata 45,54 ketuntasan klasikal 22,72% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 5 orang. Pada saat siklus I diperoleh rata-rata 71,13 dengan ketuntasan klasikal 51,85% dan sebanyak 12 siswa dinyatakan tuntas dalam KKM. Pada siklus II diperoleh rata-rata 85% dengan ketuntasan klasikal 88,89% dan sebanyak 18 siswa dinyatakan tuntas.

Mengetahui
Pembimbing I

Dr. Sahkholid Nasution, MA
NIP. 197602022007101001

KATA PENGANTAR

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Alhamdulillahirabbil'aalamiin, Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga proposal ini yang berjudul **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Siklus Air Dengan Menggunakan Media Puzzle di Kelas V SD Swasta Waladun Shalih Medan Labuhan Tahun Ajaran 2019/2020** dapat terselesaikan dengan baik sesuai dengan waktu yang telah direncanakan, walaupun dalam wujud yang sangat sederhana. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Pada awalnya sungguh banyak hambatan yang penulis hadapi dalam penulisan skripsi ini. Namun, berkat adanya pengarahan dan bimbingan serta bantuan yang diterima akhirnya semuanya dapat diatasi dengan baik. Oleh karena itu, penulis berterimakasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam penyelesaian proposal ini. Sehingga penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Saidurrahman, MA** selaku Rektor UIN Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Amiruddin Siahon, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
3. Ibu **Dr. Salminawati, S.S, M.A** selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Bapak **Nasrul Syakur Chaniago, M.Pd** selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Maadrasah Ibtidaiyah, beserta

seluruh staf Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah berupaya meningkatkan kualitas pendidikan pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

4. **Bapak Dr. Sahkholid Nasution, MA** selaku dosen Pembimbing I yang telah banyak membantu dalam penyelesaian dan memberi waktu serta kesabaran dan perhatiannya dalam membimbing, arahan dan doa selama proses penyusunan skripsi ini.
5. **Ibu Zunidar, MPd** selaku dosen Pembimbing I yang telah banyak membantu dalam penyelesaian dan memberi waktu serta kesabaran dan perhatiannya dalam membimbing, arahan dan doa selama proses penyusunan skripsi ini.
6. yang teristimewa kepada seluruh keluarga besar yang telah memberikan segalam doa,dukungan baik bentuk materi dan non materi yang luar biasa dalam penyusunan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik
7. kepada seluruh teman teman PGMI-4 yang telah menolong dan memberi dukungan yang tak ternilai sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Semoga Allah Swt membalas semua kebaikan yang Bapak/Ibu, serta saudara/i, semoga kiranya kita selalu tetap dalam lindungan Allah Swt, Aamiin Allahumma Aamiin.

Penulis telah berupaya dengan segala upaya yang peneliti lakukan dalam penyelesaian proposal ini. Namun penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun dari segi tata bahasa. Untuk

itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca dari kesempurnaan proposal ini. Semoga isi proposal ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, Aamiin.

Medan, Agustus 2020

Penulis

Siti Jawiyah Ritonga

Nim: 0306161061

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II : LANDASAN TEORETIS	9
A. Kerangka Teoretis	9
1. Hakikat Belajar dan Hasil Belajar.....	9
a. Pengertian Belajar	9
b. Hasil Belajar	12
2. Media <i>Puzzle</i>	15
a. Pengertian Media	15
b. Pengertian <i>Puzzle</i>	18
c. Pengertian Media <i>Puzzle</i>	18
d. Kelebihan dan Kekurangan Media <i>Puzzle</i>	19
e. Bahan dan Alat yang Digunakan Dalam Media <i>Puzzle</i>	20
3. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).....	22
4. Materi Siklus Air.....	24
a. Pengertian Siklus Air	24
b. Kelompok Siklus Air	24
B. Penelitian Yang Relevan	26
C. Kerangka Berpikir.....	28
D. Hipotesis Tindakan.....	28

BAB III : METODE PENELITIAN.....	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
B. Subyek Penelitian.....	33
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
D. Prosedur Observasi.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Paparan Data	41
B. Deskripsi Penelitian	45
1. Penelitian Siklus I.....	45
2. Penelitian Siklus II	54
C. Pembahasan Dan Hasil Penelitian.....	89
BAB V : PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN.....	69
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	112

DAFTAR TABEL

Tabel 3.2 Kriteria keberhasilan belajar siswa secara klasikal	40
Tabel 4.1 Hasil belajar pra siklus	43
Tabel 4.2 Hasil belajar siklus I	48
Tabel 4.3 Lembar aktivitas mengajar guru siklus I	51
Tabel 4.4 Lembar aktivitas belajar Siswa siklus I	53
Tabel 4.5 Hasil belajar siklus II	56
Tabel 4.6 Lembar aktivitas mengajar guru siklus II	59
Tabel 4.7 Lembar aktivitas belajar Siswa siklus II	61
Tabel 4.8 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan II	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Siklus air	25
Gambar 3.1 Siklus PTK menurut Kemmis & MC Taggart	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	69
Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	77
Lampiran 4 Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I.....	85
Lampiran 5 Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II.....	87
Lampiran 6 Hasil Observasi Siswa Siklus I.....	89
Lampiran 7 Hasil Observasi Siswa Siklus II.....	91
Lampiran 8 Surat Keterangan Validasi <u>Soa1</u>	93
Lampiran 9 Soal Pra <u>Tindakan</u>	94
Lampiran 10 Soal Post Tes Siklus I.....	98
Lampiran 11 Soal Post Tes Siklus II.....	101
Lampiran 12 Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas IV.....	104
Lampiran 13 Hasil Wawancara Dengan Siswa Kelas IV.....	106
Lampiran 14 Surat Izin Penelitian.....	108
Lampiran 14 Surat Balasan SD Swasta Waladun Shalih Medan	
<u>Labuhan</u>	109
Lampiran 15 Dokumentasi Peneliti	112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dan pendidikan memiliki hubungan yang erat dan tidak dapat dipisahkan, sebab pendidikan suatu kunci untuk masa depan manusia yang dibekali dengan akal dan pikiran. Pendidikan memiliki peranan yang begitu penting untuk menjamin kelangsungan dan perkembangan suatu bangsa, karena pendidikan merupakan alat untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia itu sendiri.

Pendidikan mengandung arti bimbingan yang dilakukan oleh seseorang (orang dewasa) kepada anak-anak, untuk memberikan pengajaran, perbaikan moral dan melatih intelektual. Bimbingan kepada anak-anak dapat dilakukan tidak hanya dalam pendidikan formal yang diselenggarakan pemerintah, akan tetapi peran keluarga dan masyarakat dapat menjadi lembaga pembimbing yang mampu menumbuhkan pemahaman dan pengetahuan. Berperannya keluarga dan masyarakat dalam melakukan bimbingan pengetahuan.

Sejalan dengan defenisi pendidikan menurut “Edger Dalle - dalam Aas - yang menjelaskan bahwa pendidikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peran dalam berbagai lingkungan hidup secara tetap untuk masa yang akan datang.”¹

Untuk itu dalam dunia pendidikan, keluarga, sekolah dan masyarakat merupakan tri pusat pendidikan. Ketiga lembaga ini mempunyai peranan yang sama untuk mengantarkan manusia menjadi makhluk yang berbudaya dan

¹Aas Siti Sholichah, “Teori-Teori Pendidikan Dalam Al- quran”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 7, Nomor 1, h. 25-26, diunduh pada Senin, 13 Januari 2020 pukul 4:10 WIB

berpengatahuan. Pola pendidikan di sekolah bersifat formal, dimana anak-anak akan dibekali dengan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sosialisasi dengan lingkungan sekolah.

Pengetahuan dapat diperoleh dari belajar dan pembelajaran. Belajar dan pembelajaran adalah dua hal yang saling berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan edukatif. Belajar dan pembelajaran dikatakan sebuah bentuk edukasi yang menjadikan adanya suatu interaksi antara guru dengan siswa. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam hal ini diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru secara sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya untuk kepentingan dalam pengajaran. Belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya.

Perubahan perilaku terhadap hasil belajar harus bersifat continue, fungsional, positif, aktif, dan terarah. Adapun pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dengan bahan pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.²

Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran ini dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa agar tercapainya keberhasilan suatu proses pembelajaran. Guru yang professional bukan hanya bertugas memberikan pengajaran berupa disiplin ilmu yang dimilikinya. Seperti yang diketahui anak sangat mudah bosan dengan dan jenuh dengan kegiatan pembelajaran yang

²Muhammad Darwis Dasopang, ‘’Belajar dan Pembelajaran’’, *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Volume 3 Nomor 2, h. 333-334 diunduh pada Senin 13 Januari 2020 pukul 9:20.

monoton. Ketika anak telah merasa bosan, maka hal tersebut akan berpengaruh kepada hasil belajar yang akan dicapai.

Adapun hadits yang berbunyi sebagai berikut.

وَعَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَبْتَغِي فِيهِ عِلْمًا سَلَكَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ أَجْنِحَتَهَا رِضَاءً لِطَالِبِ الْعِلْمِ وَإِنَّ الْعَالَمَ لَيَسْتَغْفِرُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ حَتَّى الْحَيَاتَانِ فِي الْمَاءِ وَفَضْلُ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ إِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ إِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُورَثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا إِنَّمَا وَرَثُوا الْعِلْمَ فَمَنْ أَخَذَ بِهِ أَخَذَ بِحِطِّ وَاقِرٍّ

Artinya: “Dan dari Abi Darda RA. Berkata aku mendengar Rasulullah saw. Bersabda: Barang siapa yang berjalan dalam rangka mencari ilmu maka Allah akan memberikan jalan menuju Jannah. Sesungguhnya para malaikat benar-benar meletakkan sayapnya kepada orang yang mencari ilmu karena ridha terhadap yang dicarinya. Para penghuni langit dan bumi sampai hewan-hewan laut memohonkan ampunan dan rahmat baginya. Kelebihan orang yang berilmu atas ahli ibadah ialah seperti kelebihan rembulan pada malam purnama atas seluruh bintang-bintang. Sesungguhnya orang yang berilmu (ulama) adalah pewaris nabi. Sedangkan para nabi tidak mewariskan dinar dan dirham, tetapi hanya mewariskan ilmu. Maka barangsiapa yang mengambilnya (ilmu), berarti ia telah mengambil bagian yang banyak (melimpah).” (HR. At Tirmidzi)³

Dari hadits di atas dapat disimpulkan bahwa jika ada keinginan mencari ilmu maka Allah akan memberikan jalan menuju surga dan barang siapa yang belajar maka Para penghuni langit dan bumi sampai hewan-hewan laut memohonkan ampunan dan rahmat baginya. Dan barang siapa yang tidak mau mencari ilmu maka kebodohan membawa orang kepada kesusahan atau kesengsaraan yang menimpa hidupnya.

³Abdul Majid, (2014), *Hadis Tarbawi: Hadis-hadis Pendidikan*, Jakarta : Prenadamedia Group, hal 176.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah sebuah mata pelajaran tingkat sekolah dasar (SD/MI). IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan teknologi. Pembelajaran IPA diharapkan bisa menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta pengembangan lebih lanjut dalam penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Siswa sebagai subjek pendidikan, dituntut agar aktif dalam mencari informasi dan mengeksplorasi sendiri atau secara kelompok. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dan pembimbing kearah pengoptimalan pencapaian ilmu pengetahuan yang dipelajari. Diharapkan dalam proses pembelajaran siswa mau dan mampu mengemukakan pendapat sesuai dengan apa yang telah dipahami, berinteraksi secara positif antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan guru apabila menemukan kesulitan.

Namun kenyataanya, aktivitas yang ditunjukkan siswa pada pembelajaran masih tergolong rendah seperti rendahnya minat siswa belajar kelompok dimana pelaksanaan pembelajaran dilapangan melalui belajar kelompok masih jarang, jika ada dilaksanakan hasil yang dicapai masih rendah.

“Hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar, bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa”.⁴

Hasil belajar dapat diperoleh dari pemberian tes maupun non test yang dilakukan oleh guru. Tes bisa dilakukan secara terstruktur maupun tidak, dan

⁴Dimiyati dan Mudjiono, (2013), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, h. 200

dapat pula dilakukan melalui rencana maupun secara tiba-tiba. Dari tes tersebut maka akan diperoleh hasil belajar siswa pada saat proses pembelajaran pada saat itu maupu hasil belajar selama satu semester.

Hasil belajar dapat dipengaruhi dengan penggunaan media pelajaran. Penggunaan media dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar. Dengan kata lain, dengan menggunakan media, hasil belajar yang dicapai siswa akan tahan lama diingat siswa, sehingga mempunyai nilai tinggi.⁵

Media yang digunakan dalam proses pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pembelajaran dan materi yang diajarkan pada saat itu. Media yang baik dapat dibuat melalui kreasi yang dilakukan oleh tenaga pendidik tersebut. Pemilihan media tidak mesti dengan biayayang mahal tetapi juga menggunakan bahan-bahan bekas seperti kardus, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widya Hastuti menilai bahwa media puzzle memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Media *puzzle* dapat merangsang pemikiran siswa dan menghilangkan tekanan atau memberikan rasa rileks dalam menerima pelajaran. Selain itu, dapat pula membangun keterampilan sosial terlihat dari proses penyusunan potongan-potongan *puzzle* yang dilakukan dengan cara berdiskusi.⁶

Berdasarkan permasalahan di atas maka upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SD Swasta Waladun Shalih merupakan hal yang perlu diperbaiki. Salah satu media yang yang diduga dapat mengatasi permasalahan tersebut ialah media *Puzzle*. Melalui media *puzzle* diharapkan siswa dapat belajar lebih aktif dengan suasana yang kondusif untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, kreatifitas serta ketrampilan sosial seperti bekerjasama yang bermanfaat bagi kehidupannya di masyarakat.

⁵Yaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaid, (2010), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta:PT Rineka Cipta, h.134

⁶Widya Hastuti, ‘’Pengaruh Media Puzzle Terhadap Hasil Belajar IPA Konsep Daur Hidup Makhhluk Hidup Murid Kelas IV SDN Nomor 25 Panaikang Kecamatan Bisappu Kabupaten Bantaeng’’, *Jurnal Penelitian dan Penalaran*, Volume 4, Nomor 1, h. 686-687, diunduh pada Senin, 13 Januari 2020 pukul 06:49

Puzzle adalah suatu gambar yang dibagi menjadi beberapa bagian potongan yang bertujuan untuk mengasah daya pikir, melatih kesabaran, dan membiasakan kemampuan berbagi. Selain itu puzzle juga dapat dikatakan sebagai permainan edukasi karena tidak hanya bermain tetapi siswa juga dapat mengasah otak dan melatih kecepatan tangan. Oleh karena itu penggunaan media *puzzle* dalam pembelajaran dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dan diikuti guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar. Di dalam proses pembelajaran guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, dan mencapai tujuan yang akan dicapai.

Berdasarkan pengamatan penulis selama Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Medan Labuhan khususnya pada mata pelajaran IPA, guru masih menggunakan media gambar untuk diperhatikan saja kepada siswa. Dan menurut penulis hal ini belum dianggap optimal karena kemampuan dan daya serap seorang anak itu berbeda-beda, ada anak yang paham hanya dengan melihat gambar, dan ada siswa yang paham ketika mengerjakan sesuatu secara mandiri dan berkelompok. Berdasarkan observasi awal di SD Swasta Waladun Shalih Medan Labuhan, khususnya kelas V-A pada pelajaran IPA pada materi Siklus Air, peneliti melihat pada menggunakan media gambar pada materi siklus air mengalami kesulitan dan mudah lupa dalam memahami dan menjelaskan proses siklus air.⁷

Sehubungan dengan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Siklus Air Dengan Menggunakan Media *Puzzle* di Kelas V SD Swasta Waladun Shalih Medan Labuhan Tahun Ajaran 2019/2020** ”. Dalam hal ini peneliti ingin membuktikan apakah hasil belajar IPA kelas V dapat meningkat dengan menggunakan media *Puzzle* di Medan Labuhan.

⁷ Hasil Observasi, 07,2019, di Medan Labuhan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan sebelumnya, maka perlu dibuat identifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Aktivitas siswa pada pembelajaran masih tergolong rendah
2. Rendahnya minat siswa belajar kelompok
3. kurangnya sumber atau media yang digunakan selama proses pembelajaran.
4. Hasil belajar yang dicapai masih rendah.
5. Siswa cenderung pasif, hanya bisa menerima apa yang disampaikan.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini ialah sebatas media *Puzzle* dalam pembelajaran, apakah media puzzle dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi siklus air dikelas V SD Swasta Waladun Shalih Medan Labuhan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa sebelum menggunakan media *puzzle* pada pelajaran IPA materi siklus air dikelas V SD Swasta Waladun Shalih Medan Labuhan Tahun Ajaran 2019/2020 ?

2. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas V pada pelajaran IPA materi siklus air setelah menggunakan media *puzzle* di SD Swasta Waladun Shalih Medan Labuhan Tahun Ajaran 2019/2020 ?
3. Bagaimanakah respon siswa setelah menggunakan media *Puzzle* pada mata pelajaran IPA materi siklus air di Kelas V SD Swasta Waladun Shalih Medan Labuhan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan media *puzzle* pada pelajaran IPA materi siklus air dikelas V SD Swasta Waladun Shalih Medan Labuhan Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan media *puzzle* pada mata pelajaran IPA dikelas V SD Swasta Waladun Shalih Medan Labuhan Tahun Ajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui respon siswa setelah menggunakan media *Puzzle* pada mata pelajaran IPA materi siklus air di SD Swasta Waladun Shalih Medan Labuhan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi Guru, dapat memberi masukan dalam meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa.

2. Bagi siswa, agar siswa mampu menguasai materi pembelajaran secara baik dan mempunyai pengalaman belajar yang melekat dalam dirinya.
3. Bagi peneliti, dapat mengetahui secara pasti bahwa penggunaan media *puzzle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoritis

1. Hakikat Belajar dan Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Banyak defenisi para ahli tentang belajar, diantaranya adalah sebagai berikut: “Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata belajar memiliki arti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”.⁸ Skinner mengartikan belajar sebagai suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.”

Hilgard & Bower - dalam Pupuh - mengemukakan bahwa belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat dan sebagainya).⁹

Dari defenisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar pada hakikatnya adalah “perubahan” yang terjadi di dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu. Walaupun pada kenyataannya tidak semua perubahan termasuk kategori belajar. Misalnya, perubahan fisik, mabuk, gila, dan sebagainya.

Belajar tidak hanya mempelajari mata pelajaran, tetapi belajar juga mempelajari penyusunan, kebiasaan, persepsi, kesenangan atau minat

⁸Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, (2016), *Kamus Besar Bahasa Indoensia*, Jakarta: CV Adi Perkasa, h.28

⁹Pupuh Fathurrahman, M. Sobry Sutikno, (2007), *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, Bandung: PT Refika Aditama, h. 5-6

penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan lain, dan cita-cita. Dengan demikian seseorang dikatakan belajar apabila terjadinya perubahan pada dirinya yang disebabkan adanya latihan dan pengalaman melalui interaksi dengan lingkungannya.

Karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk belajar, manusia lahir tanpa memiliki pengetahuan, sikap, dan kecakapan apapun. Kemudian tumbuh dan berkembang menjadi mengetahui, mengenal, dan menguasai banyak hal. Hal ini terjadi karena ia belajar dengan menggunakan potensi dan kapasitas diri yang telah dianugerahkan Allah kepadanya. Seperti firman Allah Swt

وَاللّٰهُ اَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ اُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْاَبْصَارَ وَالْاَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (٧٨)

Artinya:”Dan Allah Swt mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak menegtahui sesuatupun, dan dia yang memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur" (Q.S An-Nahl :78).¹⁰

وَاللّٰهُ اَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ اُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا “dan Allah Swt telah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa.” Kalimat شَيْئًا “dan Dia tidak memberimu pendengaran”, maksudnya pendengaran-pendengaran “penglihatan dan hati, yakni qalbu” لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ “agar kamu bersyukur” atas perkara itu, lalu kamu beriman.¹¹

Dari penejelasan tafsir di atas maka diambil kesimpulan bahwa manusia ketika lahir tidak mengetahui apapun. Dan kemudia Allah memberikan pendengaran, penglihatan dan akal hingga dewasa. Dimana Allah menyuruh manusia untuk belajar dari apa yang tidak mereka ketahui dan bersyukur atas apa yang diberikan Allah Swt.

¹⁰Dapartemen Agama RI, (2004), *Al-quran dan Terjemahannya*, Bandung: CV Penerbit J-ART, h. 275

¹¹Al- Imam Jalaluddin Muhammad bin Ahmad bin Muhammad Al-Mhalli Al-Imam Jalaluddin Avdirrahman bin Abu Bakar As-Suyuthi, (2010), *Tafsir Jalalain Jilid 2*, Surabaya:PT. Elba Firah Mandiri Sejahtera, h. 280

Hukum mencari ilmu wajib bagi seluruh kaum Muslimin baik laki-laki dan perempuan, makna wajib disini adakalanya wajib'ain da nada wajib kifayah. Kata “muslim” berbentuk *mudzakar* (laki-laki) dan *muannats* (perempuan). Maksudnya orang muslim yang mukalaf yakni muslim, berakal, balig, laki-laki, dan perempuan.¹²

Dapat disimpulkan bahwa menuntut ilmu wajib bagi setiap muslim tidak terkecuali. Karena ilmu merupakan sesuatu yang perlu diperoleh dan dicari sampai akhir hayat. Orang yang mencari ilmu ialah suatu bentuk manusia mensyukuri nikmat akal yang Allah Swt berikan kepadanya dengan cara berfikir untuk mengerti apa yang dipelajari.

Dalam belajar terdapat beberapa prinsip-prinsip belajar:

Pertama, prinsip belajar adalah perubahan perilaku. Kedua, belajar merupakan proses. Belajar terjadi karena didorong kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Belajar adalah proses sistemik yang dinamis, konstruktif, dan organik. Belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai komponen belajar. Ketiga, belajar merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah hasil dari interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya.¹³

Dari ketiga prinsip belajar di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip belajar bersumber dari pengalaman, proses dan perubahan perilaku. Ketika seseorang telah dikatakan belajar, maka ia telah mengalami tiga prinsip di atas dengan baik.

Seorang siswa ketika memperoleh sesuatu dari pengalamannya maka siswa tersebut sudah dikatakan belajar, hal tersebut dapat diperoleh melalui hubungan timbal balik antara siswa tersebut dengan lingkungannya.

¹²Al- Imam Jalaluddin Muhammad bin Ahmad bin Muhammad Al-Mhalli Al- Imam Jalaluddin Avdirrahman bin Abu Bakar As-Suyuthi, *Tafsir Jalalain...*, h. 145

¹³Agus Suprijono, (2010), *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h.4-5

Dalam belajar, terdapat beberapa tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional, lazim dinamakan *instructional effect*, yang biasa berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sementara, tujuan belajar sebagai hasil yang menyertai tujuan belajar instruksional lazim disebut *nurturant effect*. Bentuknya berupa, kemampuan berfikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima orang lain, dan sebagainya. Tujuan ini merupakan konsekuensi logis dari peserta didik “menghidupi” (*live in*) suatu sistem lingkungan belajar tertentu.¹⁴

Jadi, tujuan belajar ialah menjadikan manusia menjadi lebih baik dan lebih bijak dalam menghadapi sesuatu. Belajar juga dapat menjadikan diri seseorang memiliki keterampilan dan menjadikan kita menuju tempat yang lebih baik lagi.

b. Hasil Belajar

Dalam KBBI “hasil merupakan sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dsb) oleh usaha”.¹⁵

Hasil belajar merupakan salah satu diantara tolak ukur yang menjadi acuan dalam memperbaiki kinerja seseorang pendidik dalam menyelenggarakan proses pembelajaran. Bahkan, tidak sedikit yang berpendapat bahwa hasil belajar merupakan satu-satunya yang menjadi tolak ukur keberhasilan seseorang pendidik meskipun proses atau aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran tidak dapat juga diabaikan sesuai dengan karakteristik kurikulum 2013 yang sedang dilaksanakan kala ini.

Dalam pelaksanaan kurikulum 2013, hasil belajar bukan bukan satu-satunya cerminan keberhasilan pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran. Meski begitu, hasil belajar juga tidak dapat diabaikan atau dieliminasi begitu saja karena dalam penentuan kelulusan sekolah dasar sampai menengah tetap mengarah ke aspek kognitif yaitu melalui hasil belajar. Banyak pendidik yang berusaha sangat keras untuk meningkatkan hasil belajar, baik dalam Penilaian Tengah Semester (PTS) maupun Penilaian Akhir Semester bagi peserta didik

¹⁴Agus Suprijono, (2010), *Cooperative Learning...*, h.5

¹⁵Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar...*, h.580

kelas I sampai dengan kelas VI yang akan melaksanakan Ujian Akhir Semester Berstandar Nasional (UASBN).¹⁶

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar salah satu yang dapat dijadikan sebagai keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Hasil belajar dapat diperoleh melalui tes yang diberikan tenaga pendidik. Tes dapat berupa ujian tengah semester (UTS) maupun ujian akhir semester (UAS).

Merujuk pemikiran Gagne- dalam Rahmat- menyebutkan bahwa hasil belajar berupa:

- a. Informasi verbal yaitu keabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahan masalah.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan rangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar prilaku.¹⁷

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat berupa segala hal yang dilakukan oleh peserta didik baik berupa mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, mempresentasikan konsep dan lambang, maupun sikap.

Hamalik - dalam Rahmat - menyatakan bahwa “hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek: pengetahuan, pengertian,

¹⁶Rahmat Putra, (2018), *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya Dengan Hasil Belajar*, Kalimantan: Yudha English Gallery, h. 1

¹⁷ Rahmat Putra, *Motivasi Berprestasi...*, h.2

kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti, dan sikap”.¹⁸

Menurut Bloom - dalam Agus Syprijono- hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan/ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain efektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memerikan respon), *valuing* (nilai). *Organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual. Sementara, menurut Lindgren hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap.¹⁹

Dari pengertian hasil belajar di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengalami pengalaman belajarnya yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui evaluasi yang dilakukan guru untuk mendapatkan pembuktian atas kemampuan peserta didik tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Evaluasi dapat dilakukan dengan memberikan latihan-latihan bagi peserta didik baik berupa tes maupun non tes.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sunal-dalam Ahmad- bahwa evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu dengan adanya atau penilaian ini dapat dijadikan *feedback* atau tindak lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa.²⁰

¹⁸ Rahmat Putra, *Motivasi Berprestasi...*, h. 33

¹⁹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning...*, h.7-8

²⁰ Ahmad Susanto, (2013), *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenamedia Grup, h. 5

2. Media Puzzle

a. Pengertian Media

“Menurut KBBI media merupakan alat, sarana komunikasi seperti Koran, majalah, radio, televise, film, poster, dan spanduk.”²¹

Kata media bersal dari bahasa Latin *Medius* yang secara harfiah berarti engah”, “perantara” atau “pengantar”. *Association for Education and Comunication Technology* (AECT) mendefenesikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses saluran informasi.²²

Sejalan dengan pengertian tersebut, *National Education Association* (NEA) -dalam Junaida- mengatakan bahwa media merupakan benda yang dimanipilasikan, dilihat, didengar dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakandengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program intruksional. Lebih lanjut Asnawir dan Basyiruddin mengungkapkan bahwa media merupakan suatu yang berfungsi menyalurkan pesan yang dapat merangsang fikiran, perasaan dan kemauan audien (siswa-siswi) sehingga dapat mendorong terjadinya proses pada dirinya.²³

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media merupakan benda yang dapat menyalurkan pesan yang berfungsi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Al-quran memuat segala hal untuk mengatur hidup manusia, termasuk masalah pendidikan. Dalam pendidikan tentunya ada yang namanya media pendidikan, di bawah ini akan dijelaskan mengenai ayat tentang media pendidikan:

²¹Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar...*, h.945

²²Ahmat Susanto, *Teori Belajar...*, h. 6

²³Junaida, dkk, (2018), *Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI/SD*, Medan: Perdana Publishing, h. 65

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَى هَؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَى لِلْمُسْلِمِينَ (٨٩)

Artinya: “(dan ingatlah) akan hari (ketika) kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. Dan kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al-quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang yang berserah diri (Q.S An-Nahl ayat: 89).²⁴

“dan” ingatlah “akan hari ketika kami membangkitkan tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari kalangan mereka sendiri” وَجِئْنَا بِكَ “dan kami datangkan kamu” wahai Muhammad saw وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ “sebagai saksi mereka” yakni kaummu. “dan kami telah turunkan kepadamu Al-kitab” Al-quran تِبْيَانًا “untuk menjekaskan” menerangkan لِكُلِّ شَيْءٍ “segala sesuatu” yang dibutuhkan oleh manusia perihal urusan syari’at وَهُدًى “serta sebagai petunjuk” dari kesesatan وَرَحْمَةً وَبُشْرَى “rahmad dan kabar gembira” akan adanya Surga يَنْ لِلْمُسْلِمِ “bagi orang-orang yang berserah diri”, yakni orang-orang yang bertauhid (mengesakan Allah Swt).²⁵

Menurut analisa penulis dalam ayat ini secara tidak langsung Allah Swt mengajarkan kepada manusia untuk menggunakan sebuah alat/ benda sebagai media dalam menjelaskan sesuatu sebagaimana Allah telah menurunkan al-quran kepada. Nabi Muhammad saw untuk menejelaskan segala sesuatu, maka sudah sepatutnya jika seseorang menggunakan suatu media tertentu dalam menjekaskan segala hal.

Dalam suatu proses pembelajaran dua unsur yang penting yaitu metode mengajar dan media pembelajaran yang keduanya saling berkaitan. Media pembelajaran yang baik akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Secara umum fungsi media antara lain:

²⁴Kementrian Agama RI, (2014), *Al-quran dan Terjemah*, Bandung: Syma Creativa Corp, h.277

²⁵Al- Imam Jalaluddin Muhammad bin Ahmad bin Muhammad Al-Mhalli Al- Imam Jalaluddin Avdirrahman bin Abu Bakar As-Suyuthi, *Tafsir Jalalain...*, h. 284-285

- 1) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalitis
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan tenaga dan daya indra
- 3) Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.
- 4) Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya.
- 5) Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.²⁶

Media pembelajaran banyak sekali jenisnya. Media paling akrab dan hampir semua sekolah memanfaatkan adalah media cetak (buku) dan papan tulis. Selain itu banyak juga sekolah yang telah memanfaatkan jenis media lain seperti gambar, model, *overhead proyektor* dan obyek-obyek nyata. Sedangkan media lain seperti kaset audio, video, VCD, slide, serta program pembelajaran masih jarang digunakan meskipun sebenarnya sudah tidak asing lagi sebagian guru. Meskipun demikian, sebagai seorang guru alangkah baiknya mengenal beberapa jenis media pembelajaran tersebut. Hal ini dimaksudkan agar mendorong kita untuk mengadakan dan memanfaatkan media tersebut dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

“Newby, dkk -dalam Muhammad- membagi media pembelajaran kedalam enam bagian, yaitu teks, visual, audio, video, objek nyata (*real object*) dan model, dan multimedia”.²⁷

Dari jenis media di atas, dapat disimpulkan bahwa media *puzzle* termasuk pada jenis media visual.

²⁶Rudy Sumiharsono, Hisbiyatul Hasanah, (2018), *Media Pembelajaran*, Jember: CV. Pustaka, h. 10-11

²⁷Muhammad Yaumi, (2018), *Media dan Teknologi Pembelajaran*, Jakarta: Prena Media Grup, h. 11

b. Pengertian *Puzzle*

Menurut Yudha-dalam Rosiana- *puzzle* adalah suatu gambar yang dibagi menjadi potongan-potongan gambar yang bertujuan untuk mengasah daya pikir, melatih kesabaran, dan membiasakan kemampuan berbagi. Selain itu, media *puzzle* juga dapat disebut permainan edukasi karena tidak hanya untuk bermain tetapi juga mengasah otak dan melatih antara kecepatan pikiran dan tangan. Oleh karena itu, media *puzzle* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.²⁸

Dari pengertian di atas diambil kesimpulan bahwa *puzzle* merupakan suatu potongan gambar yang dipisah yang bertujuan untuk mengasah daya fikir peserta didik serta melatih kecepatan tangan dan fikiran siswa dalam meyelesaikannya.

“*Puzzle* digunakan pada lingkungan hiburan ataupun untuk menolong meningkatkan kemampuan berfikir logika. Tingkat kesulitan *puzzle* sangatlah bervariasi, tergantung dari tujuan apa yang ingin dicapai”.²⁹

c. Pengertian Media *puzzle*

Dalam proses belajar mengajar dibutuhkan suatu alat yang membantu untuk agar belajar tersebut berhasil dan mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu alat atau media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran ialah media *puzzle*.

²⁸ Rosiana Khomsoh, “Penggunaan Media Puzzle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 1, No. 2., Diakses pada tanggal 13 Januari 2020 dari situs <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/3119>.

²⁹ Agus Kurniawan, (2012), *Aplikasi Pilihan iPad Untuk Anak-Anak*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, h. 31

“Media *puzzle* merupakan suatu media pembelajaran berupa potongan-potongan gambar yang disusun hingga terbentuk menjadi gambar utuh.”³⁰

Dapat disimpulkan bahwa media *puzzle* merupakan alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan dengan cara menyambungkan bagian satu dengan yang lainnya sehingga membentuk suatu gambar yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kognitif, meningkatkan keterampilan motorik halus, melatih kemampuan nalar dan daya ingat, melatih kesabaran, menambah pengetahuan, serta meningkatkan keterampilan sosial siswa. Media *puzzle* menjadi salah satu alternatif yang dapat diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara media *puzzle* dilakukan dengan model permainan agar tidak membosankan bagi siswa.

d. Kelebihan dan Kekurangan Media *Puzzle*

Media *puzzle* yang digunakan dalam penelitian ini adalah menyusun potongan-potongan gambar menjadi utuh. Kelebihan media gambar:

- 1) Gambar dan foto dapat menghilangkan verbalisme. Dengan menggunakan gambar dan foto dalam pembelajaran, maka persoalan yang dibicarakan akan lebih konkret dibandingkan dengan hanya menggunakan bahasa verbal.
- 2) Gambar dan foto dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Foto atau gambar dapat mengabadikan peristiwa penting pada masa lalu.

³⁰Danang Suchaio dan Supriyono, “Penggunaan Media *Puzzle* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan*, Volume 01, Nomor 02, Tahun 2013, h. 3, diunduh pada Selasa, 18 Februari 2020, pukul 3:55 WIB.

- 3) Gambar dan foto merupakan media yang mudah diperoleh, harganya murah serta penggunaannya tidak perlu menggunakan peralatan secara khusus.³¹

Kelebihan yang terdapat pada media *puzzle* memiliki kegunaan yang sangat besar kepada guru yakni hemat terhadap biaya dan waktu. Dengan menggunakan media *puzzle* guru lebih menghemat biaya karena dapat digunakan dengan bahan-bahan bekas seperti kardus. Dalam penggunaan media *puzzle* juga menghemat waktu dan lebih mengutamakan aktivitas siswa dan guru sebagai fasilitator.

Selain kelebihan, terdapat kelemahan pada media *puzzle* diantaranya:

- 1) Foto dan gambar merupakan media visual yang hanya mengendalikan indra penglihatan, oleh sebab itu media ini tidak dapat memberikan informasi yang mendalam tentang suatu hal, serta hanya dapat digunakan oleh orang-orang yang memiliki indra penglihatan yang normal dan sehat.
- 2) Tidak seluruh bahan pelajaran dapat disajikan dengan media ini. Bahan pelajaran mengenai proses yang mengandung gerakan-gerakan tertentu kurang efektif disajikan melalui gambar dan foto.³²

e. Bahan dan alat yang digunakan dalam media *puzzle*

Dalam penggunaan media *puzzle* dibutuhkan alat dan bahan dalam pembuatan media tersebut yakni:

- 1) Mainan *Puzzle* atau bongkar pasang disesuaikan dengan usia dan kemampuan anak. Jenis-jenis *puzzle* suatu gambar yang disertai dengan pegangan untuk anak-anak awal, *puzzle* dari balok, dan *puzzle* yang berupa potongan gambar biasa.
- 2) Anda juga dapat membuat *puzzle* sendiri dari gambar majalah atau foto Favorite anak. Gunting-gunting gambar tersebut dan

³¹Wina Sanjaya, (2012), *Media Komunikasi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, h.166

³²Wina Sanjaya, *Media Komunikasi...*, h.167

tempelkan potongan-potongannya pada sehelai karton agar tidak mudah robek.³³

Dalam hal ini dalam upaya meningkatkan hasil belajar, penulis menggunakan jenis *puzzle* yang terbuat dari foto/gambar kemudian digunting secara acak dan gambar tersebut ditempelkan saat kembali seperti gambar semula atau sudah disusun oleh peserta didik. Pemilihan jenis *puzzle* ini dikarenakan melihat usia peserta didik yang dapat dikatakan sudah dapat berfikir tingkat tinggi yakni merupakan siswa kelas V SD Swasta Waladun Shalih.

Adapun langkah dalam pembuatan Media *Puzzle*

- a) Bahan
 - 1) Kardus bekas
 - 2) Gambar siklus air yang sudah dipotong-potong
 - 3) Lem
 - 4) Gunting
 - 5) Pisau cutter
- b) Persiapan
 - 1) Pilihlah gambar siklus air yang akan digunakan sebagai materi
 - 2) Kemudian lem gambar tersebut pada karton yang telah tersedia, sebaiknya lem jangan terlalu banyak agar gambar tidak rusak
 - 3) Buatlah pola karton tersebut keatas kardus
 - 4) Potonglah gambar dengan rapi

³³Effiana Yuriastien, (2009), *Games Therapy Untuk Kecerdasan Bayi dan Balita*, Jakarta: PT WahyuMedia, h. 201

Langkah Menggunakan Media *Puzzle* dalam proses Pembelajaran:

a) Persiapan

Persiapan perlu dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai: Guru mempersiapkan gambar siklus air diatas kardus yang telah dilem dan diukur .

b) Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam bentuk spiral, artinya diawali dengan menyajikan siklus air dan kembali lagi seperti awal kegiatan.

3. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam

“Chippetta mengutarakan bahwa hakikat IPA adalah sebagai *a way of thinking* (cara berfikir), *a way of investigating* (cara penyelidikan) dan *a vody of knowledge* (sekumpulan pengetahuan)”. Sebagai cara berfikir, IPA merupakan aktivitas mental (berfikir) orang-orang yang bergelut dalam bidang yang dikaji. Para ilmuan berusaha mengungkap, menjelaskan, serta menggambarkan fenomena alam. Ide-ide dan penjelasan suatu gejala alam tersebut disusun didalam fikiran.

Sebagai sekumpulan pengetahuan, IPA merupakan susunan sistematis hasil temuan yang dilakukan para ilmuan. Hasil temuan tersebut berupa fakt, konsep, prinsip, hukum, teori, maupun modal kedalam kumpulan pengetahuan sesuai dengan bidang kajiannya, misalnya biologi, kimia, fisika, dan sebagainya.

Menurut Permendiknas no.22 Tahun 2006- dalam Nelly- kompetensi dalam pembelajaran sains SD/MI, ddpapat dipilahkan menjadi 5, yaitu: (1)

menguasai pengetahuan tentang berbagai jenis dan berbagai lingkungan alam dan lingkungan buatan dalam kaitan dengan pemanfaatannya bagi kehidupan sehari-hari, (2) mengembangkan keterampilan proses sains, (3) mengembangkan wawasan, sikap dan nilai-nilai yang berguna bagi siswa untuk meningkatkan kualitas kehidupan sehari-hari, (4) mengembangkan kesadaran tentang keterkaitan yang saling mempengaruhi antara kemampuan sains dan teknologi dengan keadaan lingkungan serta pemanfaatannya bagi kehidupan sehari-hari, dan (5) mengembangkan kemampuan siswa untuk menerapkan iptek, serta keterampilan yang berguna bagi kehidupan sehari-hari maupun untuk melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi.³⁴

Dari Pengetian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA merupakan suatu pembelajaran yang berbentuk fakta yang diperoleh dari cara berfikir dan penyelidikan. Melalui cara tersebut diharapkan siswa dapat belajar sesuai eksperimen yang mereka lakukan dan berkaitan dengan keadaan lingkungan dan pemanfaatannya bagi kehidupan sehari-hari siswa.

Tujuan pokok IPA adalah pengembangan *body of scientific of knowledge* IPA sebagai proses atau metode penyelidikan (*inquiry methods*) meliputi cara berfikir, sikap dan langkah-langkah kegiatan sains untuk memperoleh produk-produk IPA atau ilmu pengetahuan ilmiah, misalnya observasi, pengukuran merumuskan dan menguji hipotesis, mengumpulkan data, bereksperimen, dan prediksi. Dalam konteks itu, IPA bukan sekedar cara bekerja, melihat, dan cara berfikir, melainkan *science as a way of knowing* artinya, IPA sebagai proses juga dapat meliputi kecenderungan sikap atau tindakan, keingintahuan, kebiasaan berfikir, dan seperangkat prosedur.³⁵

Dalam pembelajaran IPA siswa dituntut untuk dapat bereksperimen serta mengumpulkan data secara fakta. Eksperimen yang dilakukan siswa harus dibimbing oleh Guru yang bersangkutan agar eksperimen yang dilakukan siswa dapat berupa data yang bersifat fakta dan akurat.

4. Materi Siklus Air

³⁴Nelly Wedyawati, Yasinta Lisa, (2019), *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, Yogyakarta: Deepublish, h. 1-2

³⁵Nelly Wedyawati, Yasinta Lisa, *Pembelajaran IPA...*, h. 3

a. Pengertian Siklus Air

Siklus air atau siklus hidrologi adalah sirkulasi air yang tidak pernah berhenti dari atmosfer ke bumi dan kembali ke atmosfer melalui kondensasi, presipitasi, evaporasi dan transpirasi. Pemanasan air laut oleh sinar matahari merupakan kunci proses siklus hidrologi tersebut dapat berjalan secara terus menerus. Air berevaporasi, kemudian jatuh sebagai presipitasi dalam bentuk hujan, salju, hujan es dan salju (*sleet*), hujan gerimis atau kabut.³⁶

Dapat penulis simpulkan Siklus hidrologi merupakan siklus atau sirkulasi air yang berasal dari Bumi kemudian menuju ke atmosfer dan kembali lagi ke bumi yang berlangsung secara terus menerus. Karena bentuknya memutar dan berlangsung secara berkelanjutan inilah yang menyebabkan air seperti tidak pernah habis.

b. Kelompok Siklus Air

Siklus air dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu siklus pendek, sedang, dan siklus panjang. Macam-macam dan tahapan proses siklus air antara lain sebagai berikut :

1) Siklus Pendek / Siklus Kecil

Air laut menguap menjadi uap gas karena panas matahari → Terjadi kondensasi dan pembentukan awan → Turun hujan di permukaan laut

2) Siklus Sedang

Air laut menguap menjadi uap gas karena panas matahari → Terjadi evaporasi → Uap bergerak oleh tiupan angin ke darat → Pembentukan awan → Turun hujan di permukaan daratan → Air mengalir di sungai menuju laut kembali

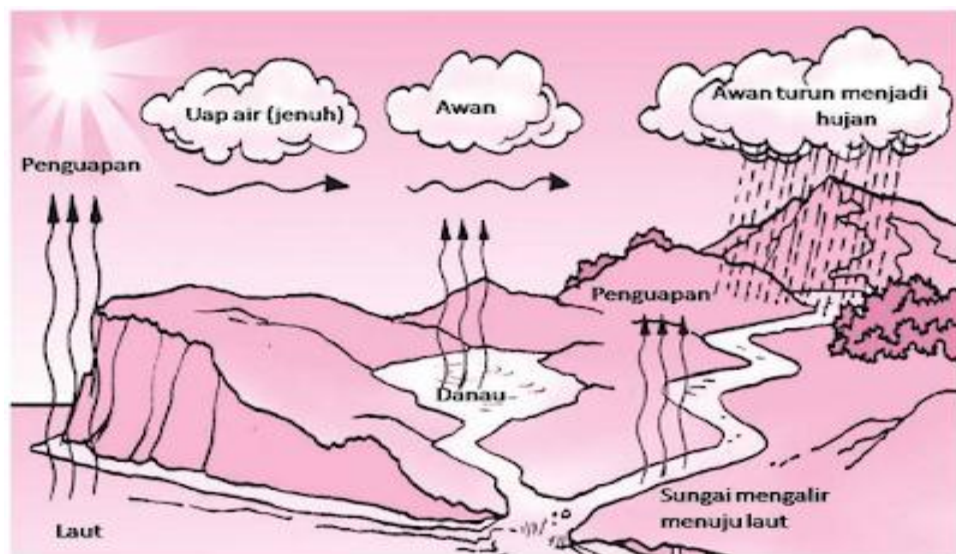
3) Siklus Panjang / Siklus Besar

Air laut menguap menjadi uap gas karena panas matahari → Uap air mengalami sublimasi → Pembentukan awan yang mengandung kristal es → Awan bergerak oleh tiupan angin ke darat → Pembentukan awan → Turun salju → Pembentukan gletser →

³⁶Heny Kusmawati, (2017). *Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita: Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembukuan, Belitbang, Kemendikbud, h.8

Gletser mencair membentuk aliran sungai → Air mengalir di sungai menuju darat dan kemudian ke laut.³⁷

Dari ketiga kelompok siklus air tersebut dapat diketahui dalam siklus air harus melauhi bebrapa tahapan. Dalam tahapan tersebut ada yang dikategorikan siklus pendek, sedang, dan panjang. Pada penelitian ini, penulis tertarik untuk mengambil materi siklus air dengan siklus panjang/ siklus besar.



Gambar 2.1 Siklus Air

Siklus air merupakan sirkulasi (perputaran) air secara terus-menerus dari bumi ke atmosfer, lalu kembali ke bumi. Siklus air ini terjadi melalui proses penguapan, pengendapan, dan pengembunan.

Air di laut, sungai, dan danau menguap akibat panas dari sinar matahari. Proses penguapan ini disebut evaporasi. Tumbuhan juga mengeluarkan uap air ke udara. Uap air dari permukaan bumi naik dan berkumpul di udara. Lama-kelamaan, udara tidak dapat lagi menampung uap air (jenuh). Proses ini disebut presipitasi (pengendapan). Ketika suhu

³⁷Heny Kusmawati, *Tema 8 Lingkungan...*, h.9

udara turun, uap air akan berubah menjadi titik-titik air. Titik-titik air ini membentuk awan. Proses ini disebut kondensasi (pengembunan).

Titik-titik air di awan selanjutnya akan turun menjadi hujan. Air hujan akan turun di darat maupun di laut. Air hujan itu akan jatuh ke tanah atau perairan. Air hujan yang jatuh di tanah akan meresap menjadi air tanah. Selanjutnya, air tanah akan keluar melalui sumur.

Air tanah juga akan merembes ke danau atau sungai. Air hujan yang jatuh ke perairan, misalnya sungai atau danau, akan menambah jumlah air di tempat tersebut. Selanjutnya air sungai akan mengalir ke laut. Namun, sebagian air di sungai dapat menguap kembali. Air sungai yang menguap membentuk awan bersama dengan uap dari air laut dan tumbuhan. Proses siklus air pun terulang lagi.

B. Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian yang berbentuk skripsi dan jurnal yang membahas tentang media *puzzle* sudah penulis temukan. Beberapa penelitian tersebut dapat menjadi suatu rujukan dalam memberikan informasi dalam penelitian diantaranya:

1. Berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Rosiana Khomsah dengan judul penggunaan media *Puzzle* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di Sekolah Dasar Canderoje II/173 Nganjuk. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menunjukkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS meningkat dengan adanya media *puzzle* tersebut.

2. Jurnal dengan judul Pengaruh Media *Puzzle* terhadap Hasil Belajar IPA Konsep Daur Hidup Makhluk Murid Kelas IV SD Nomor 25 Panaikang Kecamatan Bisappu Kabupaten Bantaeng yang ditulis oleh Widya Hastuti terlihat adanya pengaruh media *puzzle* terhadap hasil belajar siswa.
3. Berdasarkan skripsi yang ditulis oleh Antrisa Latut Torikkil Maviro (NIM:201325188) dengan judul Penggunaan Media Puzzle untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS di kelas IV MIN Lambaro Aceh Besar menunjukkan dengan adanya media *puzzle* menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat.
4. Berdasarkan skripsi yang berjudul Penggunaan Media *Puzzle* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS di Kelas IV min Lambaro Aceh Besar yang ditulis oleh Anirisa Latut Torikil Maviro (201325188) Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah menunjukkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media *puzzle* meningkat setelah melakukan 3 kali percobaan (siklus) dan hasil akhir percobaan menunjukkan dua orang siswa yang tidak lulus.
5. Berdasarkan skripsi yang ditulis oleh Ela Latiful Fajariyah (13105145) dengan judul Penerapan Media *Puzzle* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN 01 Sumberrejo Kotagajah Tahun Pelajaran 2016/2017 menunjukkan bahwa hasil belajar meningkat pada siklus kedua.

6. Jurnal yang ditulis oleh Wiwi Alawiyah,dkk dengan judul Pengaruh Media *Puzzle* Terhadap Hasil Belajar Siswa Tentang Bangun Datar Di Sekolah Dasar dan memperoleh nilai rata-rata dengan kategori sangat tinggi.

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah pada penelitian ini menggunakan media *puzzle* dengan mata pelajaran IPA materi siklus air dikelas V SD Swasta Waladun Shalih Medan Labuhan. Pada penelitian ini juga dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran TGT (*Team Game Tournament*).

C. Kerangka Berfikir

Keberhasilan proses belajar mengajar merupakan hal yang paling utama dalam suatu pendidikan, semua berperan penting didalamnya yakni antara siswa dan guru. Bagaimana siswa mau belajar dengan senang hati, bagaimana siswa menerima pelajaran, dan bagaimana cara siswa dapat belajar dengan mudah dan dengan rasa ingin tahu dalam diri siswa tersebut.

D. Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis dalam tindakan penelitian ini adalah dengan menggunakan media *puzzle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi siklus air kelas V di SD Swasta Waladun Shalih.

Melalui penelitian tindakan kelas ini, guru melakukan penelitian untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru dengan harapan dapat memaksimalkan hasil belajar peserta didik. Tentu saja sebelum melakukan tindakan, guru telah

berefleksi untuk menentukan dan memahami permasalahan yang dihadapi dalam menjalankan tugasnya sebagai guru di dalam kelas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan ini bermaksud mengungkapkan suatu upaya memperbaiki pembelajaran dengan menggunakan media *puzzle* pada materi siklus air di kelas V SD Swasta Waladun Shalih Medan Labuhan. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu meningkatkan hasil belajar siswa dengan jenis penelitian tindakan kelas. Dengan penelitian tindakan kelas, guru dapat meneliti sendiri terhadap praktik pembelajaran yang terkait dengan komponen-komponen yang ada di sebuah kelas. Penggunaan penelitian tindakan kelas dapat memperbaiki praktik pembelajaran yang dilakukan menjadi berkualitas dan lebih efektif.

“Secara umum, penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu”.³⁸ Pada awalnya penelitian tindakan dikembangkan dengan tujuan untuk mencari penyelesaian terhadap masalah-masalah social, termasuk pendidikan. Menurut Kemmis dalam Salim “Penelitian tindakan diawali oleh suatu kajian terhadap suatu masalah secara sistematis”.³⁹

Terkait dengan pengertian PTK, beberapa rumusan defenisi PTK yang perlu dipahami. Menurut Kemmis dan Mc Taggart -dalam Sukardi- penelitian tindakan kelas adalah suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasi sebuah kondisi dimana mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diakses oleh orang lain. Sedangkan kelas adalah tempat guru melakukan penelitian, dengan dimungkinkan mereka tetap bekerja sebagai guru ditempat kerjanya.

³⁸Sudaryono,dkk., (2013), *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, h.2

³⁹Salim, (2017), *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan: Perdana Publishing, hal. 16

Hal yang sejalan juga di katakana Hopkins-dalam Sukardi-, PTK adalah suatu bentuk yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan nasional atau tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.⁴⁰

“Suyanto - dalam Sukardi - mengatakan PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara professional”⁴¹

Dari pengertian PTK di atas dapat disimpulkan bahwa PTK dirancang, dilaksanakan, dan dianalisis oleh guru yang bersangkutan dalam rangka ingin memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapi seorang guru dikelasnya, dan setiap langkah yang dilakukan dalam PTK ini harus dilakukan terprogram dan penuh kesadaran sehingga dapat diketahui aspek-aspek mana yang perlu ditingkatkan dan diperbaiki, PTK dilakukan dalam kondisi tertentu sehingga simpulan dan hasilnya pun hanya diarahkan pada konteks yang bersangkutan, bukan untuk konteks yang lain.

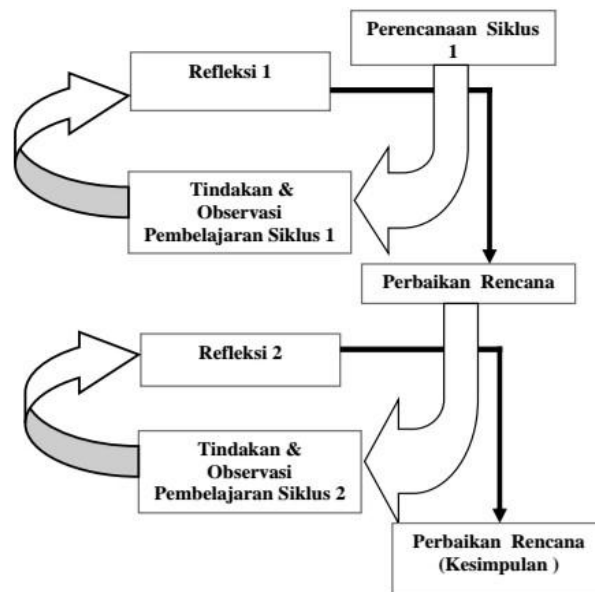
Terdapat dua hal pokok dalam penelitian tindakan, yaitu perbaikan dan keterlibatan. Karena hal ini akan mengarahkan tujuan penelitian tindakan dalam tiga area, yaitu: 1) untuk memperbaiki praktik, 2) untuk pengembangan profesional dalam arti meningkatkan pemahaman para praktisi terhadap praktik yang dilaksanakannya, serta 3) untuk memperbaiki keadaan atau situasi dimana praktik tersebut dilaksanakan.⁴²

Berikut ini adalah rangkaian dari setiap siklus dalam penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Kemmis dan Mc Taggart

⁴⁰Sukardi, (2012), *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Implimentasi dan Pengembangannya*, Jakarta: Bumi Aksara, h.3

⁴¹Sukardi, (2012), *Metode Penelitian...*, h.4

⁴²Salim, *Penelitian Tindakan...*, h. 16



Gambar 3.1 Siklus PTK menurut Kemmis & MC Taggart

Pada siklus di atas yang ditunjukkan oleh Kemmis dan Mc Taggart terdapat 4 tahapan dalam PTK yakni: “*Plan* (Rencana), *Act* (Tindakan), *Observe* (obeservasi), dan *Reflect* (refleksi)”.⁴³

Setelah permasalahan ditetapkan, pelaksanaan PTK dimulai dengan siklus pertama yang terdiri atas empat kegiatan. Apabila sudah diketahui keberhasilan atau hambatan dalam tindakan yang dilaksanakan dalam siklus pertama, penelitian kemudian mengidentifikasi permasalahan baru untuk menentukan rancangan siklus berikutnya. Kegiatan pada siklus kedua dapat berupa kegiatan yang sama dengan sebelumnya bila ditunjukkan untuk mengulangi keberhasilan, untuk meyakinkan, atau untuk menguatkan hasil. Tetapi pada umumnya kegiatan yang dilakukan dalam siklus kedua mempunyai berbagai tambahan perbaikan dari tindakan sebelumnya yang ditunjukkan untuk mengatasi berbagai hambatan/kesulitan yang ditemukan dalam siklus sebelumnya. Dengan menyusun rancangan

⁴³Pasar Mualim Silitonga, (2011), *Metodologi Penelitian*, Medan: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, h.151

untuk siklus ke dua, peneliti dapat melanjutkan dengan tahap kegiatan-kegiatan seperti yang terjadi dalam siklus pertama.

Adapun manfaat yang didapat dari Pelaksanaan Tindakan Kelas diantaranya yaitu:

1. Membantu guru memperbaiki kualitas pembelajaran.
2. Meningkatkan profesionalitas guru.
3. Meningkatkan rasa percaya diri guru.
4. Memungkinkan guru secara aktif mengembangkann pengetahuan dan keterampilan.⁴⁴

B. Subyek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi subyek adalah seluruh siswa kelas V SD Swasta Waladun Shalih Tahun Ajaran 1019/2020 yang berjumlah 22 siswa yang terdiri 10 laki-laki dan 12 perempuan. Sedangkan objek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan materi Siklus Air. Dalam proses penelitian kali ini, peneliti mendapat bantuan dari guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai seorang pengajar dan seorang guru kelas, sedangkan peneliti sendiri adalah sebagai pelaku observer.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kecamatan yang memiliki sekolah SDS yang bernama SD Swasta Waladun Shalih Kecamatan Medan Labuhan, Medan, Sumatera Utara, Indonesia, sedangkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020.

⁴⁴Candra Wijaya dan Syahrums, (2012), *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan: La Tansa Press, h. 3-4

D. Prosedur Observasi

Penelitian ini langsung dilakukan di dalam kelas meliputi kegiatan pelaksanaan kelas berupa refleksi dan observasi untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di kelas. Pelaksanaan PTK dilakukan dalam 2 siklus. “Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi”.⁴⁵

Sebelum melaksanakan siklus 1 penulis melakukan Pra Siklus. Pra Siklus bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada memperoleh hasil belajar awal siswa. Adapun tahapan pada Pra Siklus ialah siswa diperintahkan untuk mengerjakan LK dalam bentuk PG sebanyak 20 buah soal kemudian siswa mendengarkan ceramah guru dalam menjelaskan materi siklus air.

Setelah pra siklus selesai maka diperoleh hasil belajar siswa yang rendah. Oleh karena itu, dibuatlah siklus 1 dan 2 guna untuk memperoleh peningkatan hasil belajar pada materi siklus air.

1. Siklus I

a. Perencanaan Penelitian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan ialah: membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisikan langkah-langkah kegiatan dalam menggunakan media *puzzle* pada materi siklus air

- (1) Menyusun tes awal untuk mengetahui pemahaman serta kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal berkenaan dengan materi siklus air.

⁴⁵Suharsimi Arikunto,dkk., (2010), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, h.16

- (2) Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan media *puzzle* agar pembelajaran yang berlangsung terarah sehingga kegiatan pembelajaran efektif.
- (3) Mempersiapkan materi ajar dengan siklus air menggunakan media *puzzle*.

b. Pelaksanaan Tindakan

Setelah perencanaan disusun, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan rencana pembelajaran yang dibuat. Adapun langkah-langkah pembelajarannya yaitu:

1. Melaksanakan pembelajaran didalam kelas sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun
2. Melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran *puzzle*
3. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pertanyaan terhadap materi pelajaran yang dibahas
4. Memberikan tes hasil belajar I untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa setelah proses pembelajaran

c. Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan saat tindakan dilakukan. Pada observasi difokuskan untuk melihat aktivitas siswa saat pembelajaran yang dilakukan.

Tahap pengamatan ini terdiri dari:

- 1) Melihat dan mencatat rindakan siswa saat guru melaksanakan pembelajaran di dalam kelas

- 2) Melihat dan mencatat respon siswa ketika guru melaksanakan pembelajaran
- 3) Mencatat kemampuan siswa dalam memahami materi siklus air

d. Tahap Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan untuk perkembangan pelaksanaan membuat kesimpulan, serta melihat kesesuaian yang dicapai dengan yang diinginkan dalam pembelajaran IPA pada materi siklus air untuk kemudian diperbaiki pada siklus II. Dalam tahap refleksi ini dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Mendiskusikan dengan kolaborator (guru mitra) tentang data observasi atau catatan lapangan yang berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan di kelas.
- 2) Berdasarkan hasil diskusi tersebut maka direncanakan tindakan siklus selanjutnya sesuai kebutuhan.

Setelah siklus I dilakukan belum mendapat hasil yang maksimal, maka dalam hal ini dilakukan siklus II dengan tahapan yang sama sebagai berikut:

2. Siklus II

Setelah siklus II secara teknis sama seperti pelaksanaan siklus I siklus II merupakan perbaikan dari siklus I dan berdasarkan hasil refleksi siklus I, dan secara garis besar akan dijelaskan langkah-langkah siklus II sebagai berikut:

a) Perencanaan

Meninjau kembali rancangan pembelajaran yang disiapkan untuk siklus II dengan melakukan revisi sesuai hasil siklus

b) Pelaksanaan

Guru melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disiapkan sesuai revisi berdasarkan evaluasi pada siklus I, adapun langkah-langkah pembelajarannya seperti pada siklus I

c) Pengamatan

Guru melakukan pengamatan yang sama pada siklus I

d) Refleksi

Pada tahap ini peneliti dan guru kelas mendiskusikan hasil pengamatan untuk mendapatkan simpulan. Pada siklus ini diharapkan sudah mencapai indikator keberhasilan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi siklus air di SD Swasta Waladun Shalih.

Yang membedakan siklus 1 dengan siklus 2 ialah pada siklus satu tidak menggunakan papan *reward* guna untuk mengumpulkan *point* dan nilai pada setiap kelompok. Dan penyampaian materi pada siklus 2 lebih diperkuat dan diperluas guna untuk meningkatkan pemahaman siswa. Pembagian kelompok pada siklus 2 lebih diperbaiki dan disesuaikan agar kondisi kelas lebih kondusif.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah:

1) Observasi

Observasi yaitu pengamatan secara langsung terhadap proses pembelajaran yang berlangsung dikelas. Adapun yang di observasi dalam

penelitian ini ialah siswa kelas V dan Guru. Guru dan Siswa diobservasi dengan melihat segala aktivitas yang dilakukan selama proses belajar mengajar. **(Terlampir)**

2) Wawancara

Wawancara atau *interview* dapat diartikan sebagai teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu. Dalam penelitian ini, yang diwawancara adalah guru dan siswa kelas V sebanyak 10 orang. Guru yang dimaksud ialah guru Wali Kelas V dan diikuti beberapa narasumber pendukung seperti kepala sekolah. Adapun siswa di wawancara guna untuk memperoleh data bagaimana respon mereka setelah menggunakan media *puzzle*. **(Terlampir)**

3) Tes

Tes adalah alat untuk memperoleh data-data atau keterangan keterangan mengenai sejauh mana kemampuan siswa dan juga untuk melihat tingkat keberhasilan siswa dari suatu materi ajar yang disampaikan. Pemberian tes dalam penelitian ini terbagi atas tes awal (*pre test*) dan tes akhir (*post test*) yang berupa objek tes (pilihan ganda) cepat. Dalam hal ini, tes diberikan kepada siswa kelas V SD Swasta Waladun Shalih. **(Terlampir)**

4) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Peneliti menggunakan metode dokumentasi sebagai salah satu alat untuk mendapatkan data seperti pengerjaan soal-soal dan segala aktivitas guru dan siswa. **(Terlampir)**

F. Teknik Analisis Data

Setelah semua kegiatan selesai dilaksanakan, maka langkah selanjutnya yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan analisis terhadap semua data yang diperoleh selama penelitian. Tujuan analisis data ini adalah untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan. Teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui tes formatif yaitu tes hasil belajar siswa. Namun pada penelitian ini siswa sebagai peneliti lebih spesifik pada kuantitatif untuk mengetahui nilai hasil belajar siswa.

Untuk mencari nilai rata-rata, tinggal menjumlahkan setiap skor dibagi dengan banyak siswa yang memiliki skor.

$$\text{Tingkat Penguasaan Siswa} = \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan: B : Banyaknya butir soal yang dijawab benar

N : Banyaknya butir soal⁴⁶

Siswa dikatakan tuntas belajar secara individual apabila siswa tersebut memperoleh nilai sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan sekolah SD Swasta Waladun Shalih. Untuk mengetahui nilai rata-rata kelas dapat dihitung dengan:

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan: \bar{X} : Nilai rata-rata

$\sum Xi$: Jumlah seluruh nilai

n : Jumlah seluruh siswa

Ketuntasan belajar secara klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

⁴⁶Asrul, (2014), *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Citapustaka Media, h.84

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Seluruh siswa}} \times 100 \%$$

Keterangan: P : Persentase ketuntasan klasikal

Σ : Jumlah

Anaslisi data dilakukan pada tiap tahap refleksi. Hasil analisis digunakan guna untuk memperbaiki siklus selanjutnya. Keberhasilan penelitian tindakan kelas dikatakan berhasil jika telah mencapai indeks keberhasilan mencapai $\geq 80\%$. Indeks keberhasilan dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tingkat Keberhasilan	Arti
90%-100%	Baik Sekali
80%-89%	Baik
70%-79%	Cukup
<70%	Kurang

Tabel 3.2 kriteria keberhasilan belajar siswa secara klasikal dalam %⁴⁷

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ada pada SD Swasta Waladun Shalih dibuat oleh lembaga sekolah itu sendiri. “Pada mata pelajaran IPA, kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah ialah 66”⁴⁸.

Berdasarkan hasil pra siklus yang telah dilakukan terlihat bahwa 5 siswa dikatakan tuntas dan 12 siswa dikatakan tidak tuntas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas V-5 SD Swasta Waladun Shalih Medan Labuhan sebanyak 22,72 % dan masih tergolong kurang jika merujuk pada keberhasilan siswa secara klasikal.

⁴⁷Dadang Sukirman, (2012), *Pembelajaran Micro Teaching*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, h. 117

⁴⁸Administrasi Sekolah SD Swasta Waladun Shalih Pada Mata Pelajaran IPA, Medan Labuhan, Tahun Ajaran 2019/2020

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Profil Sekolah

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SD Swasta Waladun Shalih, yang beralamatkan di kelurahan Tangkahan, kecamatan Medan Labuhan, provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini dikepalai oleh seorang bapak yang baik hati bernama Syahrial Padhly, S.Pd. SD Swasta Waladun Shalih berdiri di bawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, No. SK. Pendirian 800/624.011/2006, tanggal SK. Pendirian 2006-08-26, No. SK. Operasional 420/3416/PPD/2012, akreditasi B dengan No. SK. Akreditasi 1452/BAN-SM/SK/3019. SD Swasta Waladun Shalih memiliki fasilitas antara lain ruang kepala sekolah, ruang guru, perpustakaan, UKS, akses internet, kamar mandi, mushola, dan kantin. Secara umum, kondisi sekolah masih sangat baik dan terawat. Fasilitas yang diberikan pun menunjang proses kegiatan pembelajaran seperti lingkungan dalam sekolah yang rapi.

2. Visi dan Misi SD Swasta Waladun Shalih

Dalam sebuah sekolah harus memiliki visi dan misi yang jelas agar tujuan dari sekolah tersebut dapat tercapai. Adapun visi dan misi SD Swasta Waladun Shalih ialah:

a. Visi

Menciptakan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar-dasar dan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta

keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

b. Misi

- 1) Menyediakan generasi unggul yang memiliki potensi di bidang imtaq dan iptek
- 2) Membentuk sumber daya manusia aktif inovatif sesuai perkembangan zaman
- 3) Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat
- 4) Memanfaatkan dan meningkatkan sarana dan prasarana sumberdaya manusia dan sumberdaya alam sebagai penunjang pendidikan
- 5) Menerapkan manajemen persertifatif dan kebersamaan
- 6) Meningkatkan kedisiplinan seluruh warga sekolah serta menjalin hubungan dengan masyarakat sekitar.

3. Hasil Belajar

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SD Swasta Waladun Shalih. Subyek penelitian tersebut ialah siswa kelas V yang berjumlah 22 orang siswa. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini tentang penggunaan media *puzzle* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Swasta Waladun Shalih kecamatan Medan Labuhan yang dilakukan dalam dua siklus.

Data awal diperoleh dari tes pra tindakan yang dilakukan pada 27 Februari 2020 yang diikuti oleh 22 siswa kelas V SD Swasta Waladun Shalih.

Perolehan hasil belajar IPA pra tindakan pada siswa kelas V SD Swasta

Waladun Shalih dapat dilihat sebagai berikut:

No	Nama Siswa	Benar	Nilai	KKM 66
				Keterangan
1.	Al Maira	10	50	Tidak Tuntas
2.	Ardiansyah	5	25	Tidak Tuntas
3.	Aqila Nayli	11	55	Tidak Tuntas
4.	Bunga Sarifah	10	50	Tidak Tuntas
5.	Daffa Fauzi	9	45	Tidak Tuntas
6.	Fahmi Ramadhan	10	50	Tidak Tuntas
7.	Febrian harianto	8	40	Tidak Tuntas
8.	Firda Nadila Nasution	10	50	Tidak Tuntas
9.	M. Chandra	9	45	Tidak Tuntas
10.	M. Hafiz	8	40	Tidak Tuntas
11.	M. Putra Andika	6	30	Tidak Tuntas
12.	M. Ridho	15	75	Tuntas
13.	Muhdi Z	14	70	Tuntas
14.	Mutia Syafani	10	50	Tidak Tuntas
15.	Nadia Putri Ramadhani	7	35	Tidak Tuntas
16.	Nazwa Aulia	4	20	Tidak Tuntas
17.	Nazwa Putri Maharani	14	70	Tuntas
18.	Nurul Hardiyanti	15	75	Tuntas
19.	Rafa Zayanti	12	60	Tidak Tuntas
20.	Vania Amira	7	35	Tidak Tuntas
21.	Yudha. H	14	70	Tuntas
22.	Fitri Khairani	10	50	Tidak tuntas
Jumlah		1090		
Rata-Rata		49,54		

Tabel 4.1 Hasil Belajar Pra Siklus

Tuntas = 5 Siswa

Tidak Tuntas = 17 Siswa

Ketuntasan belajar secara klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Seluruh siswa}} \times 100 \%$$

Keterangan: P : Persentase ketuntasan klasikal

Σ : Jumlah

$$\begin{aligned} \text{Maka } P &= \frac{5}{22} \times 100\% \\ &= 22,72\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase yang tidak tuntas } P &= \frac{17}{22} \times 100\% \\ &= 77,27\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil belajar yang telah dijelaskan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran IPA materi siklus air kelas V-A SD Swasta Waladun Shalih masih dikategorikan rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar dan angka pada KKM sekolah tersebut khususnya mata pelajaran IPA ialah 66. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 5 siswa dapat dikategorikan lulus atau mencapai KKM dan 17 orang siswa dikatakan tidak tuntas. Dan ketuntasan hasil belajar tergolong 22,72 % dan masih tergolong kurang jika merujuk pada keberhasilan siswa secara klasikal.

B. Uji Hipotesis

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Dimana tiap hasil belajar telah menggunakan media *puzzle* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V. Hasil pada tiap-tiap siklus dideskripsikan sebagai berikut:

1. Tindakan Pertama

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merencanakan pembelajaran dengan menggunakan media *puzzle* pada siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan. Adapun hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan adalah:

1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP disusun sebelum kegiatan Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan. RPP disusun dengan sebaik mungkin kemudian disepakati dengan guru kelas V. RPP ini berisi tentang rencana kegiatan pembelajaran berdasarkan materi yang akan disampaikan oleh guru yaitu materi tentang siklus air. Penyusunan RPP disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan media *puzzle* yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. RPP yang telah disepakati digunakan sebagai pedoman pembelajaran IPA kelas V SD Swasta Waladun Shalih.

b. Pelaksanaan

Pada kegiatan ini yang mengajarkan materi pelajaran tentang siklus air sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun dengan memperhatikan tindakan yang ingin dilaksanakan yaitu dengan model *Team Gate Tournament (TGT)* dan media *puzzle*. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu:

1) Kegiatan Awal

Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa, Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah

seorang siswa, guru memberitahukan kepada siswa mengenai materi yang akan dipelajari hari ini, tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.

2) Kegiatan Inti

Siswa menyimak penjelasan guru tentang siklus air, siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai proses siklus air, siswa menyebutkan berbagai kegiatan apa-apa saja yang terdapat pada siklus air, Kemudian Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 3 kelompok, setiap kelompok diberi satu lembar kerja dengan perintah menyusun puzzle dan merampungkan beberapa pertanyaan melalui diskusi kelompok, setelah siswa selesai mengerjakan LK, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, bagi tiap-tiap kelompok yang belum mendapat giliran untuk presentase, diminta untuk menyimak dan menuliskan apa yang telah dijelaskan kelompok lain, setelah keseluruhan kelompok selesai mempresentasikan hasil diskusinya, setiap perwakilan kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil tulisannya, guru memberikan penilaian dan penguatan atas hasil LK yang telah diselesaikan siswa melalui diskusi kelompok, untuk menagih hasil penguasaan siswa mengenai materi koperasi sebagai salah satu lembaga ekonomi, guru membagikan lembar soal akhir (post test) pada setiap individu, Setelah selesai, siswa mengumpulkan hasil jawaban kepada guru.

3) Kegiatan Akhir

Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung :

- Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini?
- Bagaimana perasaan selama pembelajaran berlangsung?

Bersama siswa, guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran, Kegiatan ditutup dengan merapikan pakaian, peralatan belajar, kebersihan kelas, dan mempraktikkan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.

Pada akhir pertemuan siklus I, guru melanjutkan dengan memberikan test (post test) yang berupa pilihan berganda sebanyak 20 butir soal untuk melihat pada apakah pada siklus I terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA khususnya materi Siklus Air. adapun hasil belajar pada siklus I dapat dilihat pada table dibawah ini:

No	Nama Siswa	Benar	Nilai	KKM 66
				Keterangan
1.	Al Maira	13	65	Tidak Tuntas
2.	Ardiansyah	11	55	Tidak Tuntas
3.	Aqila Nayli	17	85	Tuntas
4.	Bunga Sarifah	14	70	Tuntas
5.	Daffa Fauzi	12	60	Tidak Tuntas
6.	Fahmi Ramadhan	15	75	Tuntas
7.	Febrian harianto	13	65	Tidak Tuntas
8.	Firda Nadila Nasution	17	85	Tuntas
9.	M. Chandra	16	80	Tuntas
10.	M. Hafiz	12	60	Tidak Tuntas
11.	M. Putra Andika	11	55	Tidak Tuntas
12.	M. Ridho	17	85	Tuntas
13.	Muhdi Z	19	95	Tuntas
14.	Mutia Syafani	15	75	Tuntas
15.	Nadia Putri Ramadhani	11	55	Tidak Tuntas
16.	Nazwa Aulia	9	45	Tidak Tuntas
17.	Nazwa Putri Maharani	18	90	Tuntas
18.	Nurul Hardiyanti	18	90	Tuntas

19.	Rafa Zayanti	15	75	Tuntas
20.	Vania Amira	11	55	Tidak Tuntas
21.	Yudha. H	17	85	Tuntas
22.	Fitri Khairani	12	60	Tidak tuntas
Jumlah		1.565		
Rata-Rata		71,13		

Tabel 4.2 Hasil Belajar Siklus I

Tuntas = 12 Siswa

Tidak Tuntas = 10 Siswa

Ketuntasan belajar secara klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Seluruh siswa}} \times 100 \%$$

Keterangan: P : Persentase ketuntasan klasikal

Σ : Jumlah

$$\text{Maka } P = \frac{12}{22} \times 100\%$$

$$= 54,54 \%$$

$$\text{Persentase yang tidak tuntas } P = \frac{10}{22} \times 100\%$$

$$= 45,45\%$$

Berdasarkan hasil belajar yang telah dijelaskan di atas, dapat diketahui bahwa 12 siswa dengan nilai ≥ 66 yang dinyatakan telah mencapai ketuntasan dalam belajar pada materi siklus air, sedangkan 10 siswa dinyatakan belum tuntas pada pembelajaran tersebut. Akan tetapi, ada peningkatan pada kegiatan siklus I dibandingkan pada pelaksanaan Pre Test sebelumnya yang telah dilakukan. Hal ini dikarenakan siswa sudah mulai berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan mulai melaksanakan kerja kelompok dan berdiskusi. Dengan demikian, secara klasikal para siswa dinyatakan belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat

pemahaman awal siswa masih rendah sehingga perlu dilakukan pembelajaran yang lebih baik pada siklus II.

Pada pembelajaran siklus II ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pada siklus I, pembelajaran difokuskan pada permasalahan dan kesulitan yang banyak dialami siswa dalam pelajaran IPA materi siklus air. Dengan mengulang proses pembelajaran dan memperbaiki permasalahan yang terjadi pada saat melakukan siklus I seperti kondisi kelas yang ribut dikarenakan banyak anggota tiap kelompok.

c. Pengamatan/ Observasi

1) Aktivitas Guru

Pada tahap ini pengamatan dilakukan secara langsung terhadap aktivitas guru (peneliti) yang dilakukan oleh wali kelas V, dimana wali kelas mengamati seluruh kegiatan selama pelaksanaan siklus I dengan menggunakan format lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Berikut ini adalah hasil pengamatan aktivitas guru dengan menggunakan media *Puzzle* pada tahap siklus I sebagai berikut:

LEMBAR OBSERVASI AKTIFITAS PENGAJARAN GURU

Nama Guru	: <u>Desi Ariyanti S.PdI</u>
Mata Pelajaran	: <u>IPA</u>
Pokok Bahasan	: <u>Siklus Air</u>
Kelas / Semester	: <u>V / II</u>

Petunjuk:

1. Beri tanda cek list (√) pada kolom skor yang tersedia
2. Kriteria penilaian:

1= Kurang

2= Cukup

3= Baik

4= Baik Sekali

Aspek yang Diamati		Skor			
		1	2	3	4
Kegiatan Pendahuluan	1. Memberi salam, berdoa dan mengkondisikan lingkungan belajar			✓	
	2. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran			✓	
	3. Memeriksa kehadiran siswa			✓	
	4. Menyampaikan tujuan dan rencana kegiatan			✓	
	5. Meningkatkan antusiasme positif siswa sebelum pembelajaran			✓	
Kegiatan Inti	6. Menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi			✓	
	7. Memanfaatkan media dalam proses pembelajaran				✓
	8. Mengaplikasikan media sesuai dengan tujuan pembelajaran				✓
	9. Menimbulkan sikap aktif, komunikatif dan kerja sama antar-siswa			✓	
	10. Mampu menimbulkan sikap komunikatif siswa terhadap guru mengenai materi pembelajaran			✓	
	11. Menggunakan bahasa yang			✓	

	baik dan benar				
	12. Berperilaku sopan dan santun			✓	
	13. Memandu proses pelaksanaan KBM dengan disiplin			✓	
	14. Prosedur pelaksanaan kegiatan sesuai dengan RPP			✓	
	15. Memberikan latihan soal sebagai kegiatan mengevaluasi pembelajaran			✓	
Kegiatan Penutup	16. Membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik			✓	
	17. Memberi penguatan kembali atas materi yang telah disampaikan			✓	
	18. Mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam			✓	

Table 4.3 lembar aktivitas mengajar guru siklus I

Baik sekali : 8
 Baik : 48
 Total Skor : 56

Adapun rumus persentase aktivitas guru dalam kegiatan belajar belajar yaitu:

$$\text{Persentase aktivitas guru} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah Indikator} \times 4} \times 100\%$$

$$= \frac{56}{18 \times 4} \times 100\% = 77,77\%$$

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwas pada siklus I diperoleh persentase sebanyak 77,77%. Dari hasil yang telah dicapai oleh guru (peneliti) dikategorikan cukup baik. Untuk mencapai hasil yang lebih baik, guru menyadari bahwa harus meningkatkan keterampilan mengajar sesuai dengan permasalahan yang terdapat di kelas agar kegiatan pada siklus II dapat meningkatkan hasil belajar

siswa dengan nilai maksimal, jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan media *puzzle* pada saat pembelajaran cukup baik.

2) Aktivitas Siswa

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa yang dilakukan oleh wali kelas V, dimana wali kelas mengamati segala bentuk aktivitas siswa yang terjadi selama pelaksanaan siklus I dengan menggunakan format observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Dibawah ini merupakan hasil pengamatan aktivitas siswa dengan menggunakan media *puzzle* pada tahap siklus I sebagai berikut:

LEMBAR OBSERVASI AKTIFITAS PEMBELAJARAN SISWA

Mata Pelajaran : IPA

Pokok Bahasan : Silus Air

Kelas / Semester : V / II

Penerapan Variasi Pengajaran : Media Puzzle

Petunjuk:

1. Beri tanda cek list (√) pada kolom skor yang tersedia
2. Kriteria penilaian:

1= Kurang 2= Cukup 3= Baik 4= Baik Sekali

No.	Aspek	Indikator	Skor			
			1	2	3	4
1.	Aktifitas Visual	a. Siswa memperhatikan penjelasan dan pengarahan dari guru mengenai materi yang dipelajari		√		
		b. Siswa memperhatikan media yang ditampilkan guru		√		
2.	Aktifitas	c. Siswa aktif mengajukan		√		

	Lisan	pertanyaan				
		d. Siswa aktif menjawab pertanyaan		✓		
		e. Siswa aktif berargumentasi terkait materi yang dibahas		✓		
		f. Siswa mampu memberikan gagasan dalam kegiatan diskusi/interaksi antar-siswa		✓		
3.	Aktifitas Mendengar	g. Siswa mendengar penjelasan dan pengarahan dari guru		✓		
		h. Siswa mendengar pendapat temannya		✓		
4.	Aktifitas Menulis	i. Siswa aktif mencatat hal-hal penting pada saat pembelajaran		✓		
		j. Siswa mengerjakan latihan soal dengan disiplin				
5.	Aktifitas Motorik	k. Siswa berani maju ke depan kelas sebagai bentuk antusiasme dalam pembelajaran		✓		

Table 4.4 lembar observasi aktivitas siswa Siklus I

Baik : 3

Cukup : 20

Total Skor :23

$$\text{Persentase aktivitas siswa} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah Indikator} \times 4} \times 100\%$$

$$\text{Persentase aktivitas siswa} = \frac{23}{10 \times 4} \times 100\% = 57,5\%$$

Dari table diatas dapat diketahui aktivitas belajar siswa pada siklus I dengan menggunakan media *puzzle* yaitu 57,5% dari seluruh

indikator. Maka dari kegiatan pembelajaran pada siklus I tergolong cukup baik hal ini dikarenakan masih terdapat masalah diantaranya ruang kelas tidak kondusif dan aktif pada saat proses pembelajaran.

d. Refleksi

Berdasarkan data yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diketahui bahwa siswa kelas V SD Swasta Waladun Shalih dalam melaksanakan proses pembelajaran IPA materi Siklus Air dengan menggunakan media *puzzle* terdapat 12 orang siswa yang tuntas pada proses pembelajaran. Adapun kendala yang dihadapi guru diantaranya ruang kelas yang tidak kondusif, kurang percaya siswa dalam menyampaikan hasil kelompoknya dan hasil belajar siswa yang belum mencapai ketuntasan Klasikal. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Swasta Waladun Shalih Medan Labuhan, peneliti harus melakukan perbaikan pada pembelajaran dan mengembangkan RPP dan melakukan siklus II guna memperbaiki siklus sebelumnya.

2. Tindakan Kedua

a. Perencanaan

Dalam tahap ini proses pembelajaran yang dilakukan sama dengan proses pada siklus I. Rencana tindakan pada siklus II disusun dengan melihat kembali RPP yang telah dibuat pada siklus II dengan melakukan revisi sesuai siklus berdasarkan hasil refleksi dan analisis pada siklus I. adapun langkah-langkah pada tahap perencanaan pada siklus II yaitu:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan media *puzzle*
- 2) Menyiapkan materi yang akan disampaikan serata media yang akan digunakan
- 3) Membuat soal-soal yang akan diberikan kepada siswa untuk menilai kemampuan belajar siswa
- 4) Menyiapkan lembar observasi siswa dan guru
- 5) Menyediakan *reward* yang diberikan kepada kelompok yang aktif dan kompak

b. Pelaksanaan Tindakan II

Pada tahap ini kegiatan dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah di rencanakan dan disiapkan terlebih dahulu untuk dilaksanakan pada siklus II. Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan 2 kali pertemuan dan seperti sebelumnya, pemberian soal tes yang dilakukan pada siklus I juga dilaksanakan pada siklus II.

Pada akhir pertemuan siklus II guru (peneliti) memberikan soal (post test) berupa pilihan berganda sebanyak 20 butir soal. Dan terlihat pada hasil belajar mengalami peningkatan dari siklus I sebelumnya. Hasil belajar siswa dapat dilihat pada table dibawah ini:

No	Nama Siswa	Benar	Nilai	KKM 66
				Keterangan
1.	Al Maira	16	80	Tuntas
2.	Ardiansyah	16	80	Tuntas
3.	Aqila Nayli	20	100	Tuntas
4.	Bunga Sarifah	19	95	Tuntas
5.	Daffa Fauzi	15	75	Tuntas

6.	Fahmi Ramadhan	20	100	Tuntas
7.	Febrian harianto	17	85	Tuntas
8.	Firda Nadila Nasution	19	95	Tuntas
9.	M. Chandra	18	90	Tuntas
10.	M. Hafiz	13	65	Tidak Tuntas
11.	M. Putra Andika	13	65	Tidak Tuntas
12.	M. Ridho	20	100	Tuntas
13.	Muhdi Z	20	100	Tuntas
14.	Mutia Syafani	18	90	Tuntas
15.	Nadia Putri Ramadhani	14	70	Tuntas
16.	Nazwa Aulia	11	55	Tidak Tuntas
17.	Nazwa Putri Maharani	20	100	Tuntas
18.	Nurul Hardiyanti	19	95	Tuntas
19.	Rafa Zayanti	17	85	Tuntas
20.	Vania Amira	15	75	Tidak Tuntas
21.	Yudha. H	18	90	Tuntas
22.	Fitri Khairani	16	80	tuntas
Jumlah			1.870	
Rata-Rata			85	

Tabel 4.5 Hasil Belajar Siklus II

Tuntas = 18 Siswa

Tidak Tuntas = 4 siswa

Ketuntasan belajar secara klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Seluruh siswa}} \times 100 \%$$

Keterangan: P : Persentase ketuntasan klasikal

Σ : Jumlah

$$\text{Maka } P = \frac{18}{22} \times 100\%$$

$$= 81,81 \%$$

$$\text{Persentase yang tidak tuntas } P = \frac{4}{22} \times 100\%$$

$$= 18,18 \%$$

Berdasarkan penjelasan diatas yang telah dilakukan pada saat tes terlihat bahwa terdapat 18 siswa (81,81%) dikategorikan menjadi siswa

tuntas dengan nilai yang memuaskan dan memenuhi syarat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan 4 siswa (18,18%) dikategorikan belum tuntas belajar dikarenakan memperoleh tingkat keberhasilan sesuai KKM yang telah ditentukan yaitu 66. Pemahaman materi memperoleh nilai ≥ 90 yang dicapai oleh 10 siswa, sedangkan pemahaman materi kategori tinggi dengan nilai ≥ 80 dicapai oleh 8 siswa dan siswa yang tergolong tingkat pemahamannya rendah dengan memperoleh nilai ≥ 60 sebanyak 4 siswa. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pada siklus II dengan menggunakan media *puzzle* pada saat proses pembelajaran di SD Swasta Waladun Shalih pada mata pelajaran IPA materi Siklus Air di kelas V mencapai 81,81% ketuntasan klasikal dan rata-rata 85. Dari data di atas dapat dikatakan setelah dilakukan perbaikan pada siklus II maka diperoleh hasil belajar siswa tergolong tuntas sehingga tidak perlu dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

c. Pengamatan atau Observasi

1) Aktivitas Guru

Kegiatan pengamatan yang dilaksanakan hampir sama dengan proses pada siklus satu. Dimana peneliti dibantu oleh wali kelas dalam mengamati aktivitas guru mengenai segala hal yang terjadi pada siklus II dengan menggunakan format observasi yang telah disiapkan guru. Berikut ini adalah hasil observasi aktivitas guru dengan menggunakan media *puzzle* pada tahap siklus II sebagai berikut:

LEMBAR OBSERVASI AKTIFITAS PENGAJARAN GURU

Nama Guru : Desi Ariyanti S.PdI
Mata Pelajaran : IPA
Pokok Bahasan : Siklus Air
Kelas / Semester : V / II

Petunjuk:

3. Beri tanda cek list (√) pada kolom skor yang tersedia

4. Kriteria penilaian:

1= Kurang 2= Cukup 3= Baik 4= Baik Sekali

Aspek yang Diamati		Skor			
		1	2	3	4
Kegiatan Pendahuluan	1. Memberi salam, berdoa dan mengkondisikan lingkungan belajar				✓
	2. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran			✓	
	3. Memeriksa kehadiran siswa				✓
	4. Menyampaikan tujuan dan rencana kegiatan				✓
	5. Meningkatkan antusiasme positif siswa sebelum pembelajaran			✓	
Kegiatan Inti	6. Menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi			✓	
	7. Memanfaatkan media dalam proses pembelajaran				✓
	8. Mengaplikasikan media sesuai				✓

	dengan tujuan pembelajaran				
	9. Menimbulkan sikap aktif, komunikatif dan kerja sama antar-siswa			✓	
	10. Mampu menimbulkan sikap komunikatif siswa terhadap guru mengenai materi pembelajaran				✓
	11. Menggunakan bahasa yang baik dan benar				✓
	12. Berperilaku sopan dan santun			✓	
	13. Memandu proses pelaksanaan KBM dengan disiplin				✓
	14. Prosedur pelaksanaan kegiatan sesuai dengan RPP				✓
	15. Memberikan latihan soal sebagai kegiatan mengevaluasi pembelajaran				✓
Kegiatan Penutup	16. Membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik			✓	
	17. Memberi penguatan kembali atas materi yang telah disampaikan			✓	
	18. Mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam				✓

Table 4.6 lembar aktivitas mengajar guru siklus II

Sangat Baik : 44

Baik : 21

Total Skor : 65

Adapun rumus persentase aktivitas guru dalam kegiatan belajar belajar yaitu:

$$\text{Persentase aktivitas guru} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah Indikator} \times 4} \times 100\%$$

$$= \frac{65}{18 \times 4} \times 100\% = 90,27\%$$

Berdasarkan data diatas, maka terlihat bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan yakni pada diklus I sebanyak 77,77% menjadi 90,27% pada siklus II dan tergolong sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan proses belajar peserta didik sudah berjalan dengan baik sekali sesuai dengan yang diharapkan.

2) Aktivitas Siswa

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas siswa. Pelaksanaan pengamatan dilakukan oleh wali kelas V dengan mengamati seluruh tindakan pada siklus II dengan menggunakan format observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Berikut ini adalah hasil pengamatan menggunakan media *puzzle* pada siklus II sebagai berikut:

LEMBAR OBSERVASI AKTIFITAS PEMBELAJARAN SISWA

Mata Pelajaran	: <u>IPA</u>
Pokok Bahasan	: <u>Silus Air</u>
Kelas / Semester	: <u>V / II</u>
Penerapan Variasi Pengajaran	: <u>Media Puzzle</u>

Petunjuk:

3. Beri tanda cek list (√) pada kolom skor yang tersedia

4. Kriteria penilaian:

1= Kurang 2= Cukup 3= Baik 4= Baik Sekali

No.	Aspek	Indikator	Skor			
			1	2	3	4
1.	Aktifitas Visual	a. Siswa memperhatikan penjelasan dan pengarahan dari guru mengenai materi yang dipelajari			✓	
		b. Siswa memperhatikan media			✓	

		yang ditampilkan guru				
2.	Aktifitas Lisan	c. Siswa aktif mengajukan pertanyaan				✓
		d. Siswa aktif menjawab pertanyaan				✓
		e. Siswa aktif berargumentasi terkait materi yang dibahas			✓	
		f. Siswa mampu memberikan gagasan dalam kegiatan diskusi/interaksi antar-siswa				✓
3.	Aktifitas Mendengar	g. Siswa mendengar penjelasan dan pengarahan dari guru				✓
		h. Siswa mendengar pendapat temannya			✓	
4.	Aktifitas Menulis	i. Siswa aktif mencatat hal-hal penting pada saat pembelajaran				✓
		j. Siswa mengerjakan latihan soal dengan disiplin				
5.	Aktifitas Motorik	k. Siswa berani maju ke depan kelas sebagai bentuk antusiasme dalam pembelajaran			✓	

Table 4.7 lembar observasi aktivitas siswa siklus II

Baik : 15

Baik Sekali : 24

Total Skor :39

$$\text{Persentase aktivitas siswa} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah Indikator} \times 4} \times 100\%$$

$$\text{Persentase aktivitas siswa} = \frac{39}{10 \times 4} \times 100\% = 97,5\%$$

Dari data di atas terlihat peningkatan yakni siklus I yaitu 57,5% menjadi 97,5% pada siklus II. Dengan demikian pembelajaran pada siklus II tergolong sangat baik dikarenakan peserta didik sudah mulai kondusif dalam proses pembelajaran.

d. Refleksi

Dalam proses pembelajaran menggunakan media *puzzle* terlihat bahwa 18 siswa tergolong dalam kategori tuntas, dan 4 siswa lainnya dikategorikan tidak tuntas atau dapat dikatakan belum memenuhi KKM. Data ini menjelaskan dalam penerapan media *puzzle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga tidak diperlukan untuk siklus selanjutnya.

Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan II dalam ketuntasan klasikal pada siklus I dan II sebagai berikut:

Kategori	Nilai Tes Belajar Siklus I		Nilai Tes Belajar Siklus II	
	Angka	Persentase	Angka	Persentase
Nilai ≤ 66	10	45,45%	4	18,18%
Nilai ≥ 66	12	54,54%	18	81,81%
Nilai rata-rata	71,13		85	
Ketuntasan klasikal	51,85%		88,89%	

Tabel 4.8 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan II

C. Pembahasan

Alasan peneliti melakukan ini ialah untuk mengetahui apakah pembelajaran IPA materi siklus air yang diterapkan di SD Swasta Waladun Shalih Medan Labuhan dengan menggunakan media *puzzle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun jenis penelitian yang dilakukan ialah penelitian tindakan kelas. Dan pada hasilnya penerapan media *puzzle* pada materi siklus air di kelas V dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian awal

pelaksanaan (*pra siklus*) terlihat rata-rata yang hasil belajar siswa 49,5% dengan 5 siswa yang tuntas mencapai KKM. Setelah melakukan tes ini, maka peneliti mengetahui kendala atau dan persoalan yang ada pada setiap anak saat proses pembelajaran. Dari permasalahan tersebut maka peneliti dapat melakukan perencanaan tindakan yang harus dilakukan oleh peneliti pada siklus I dan siklus berikutnya.

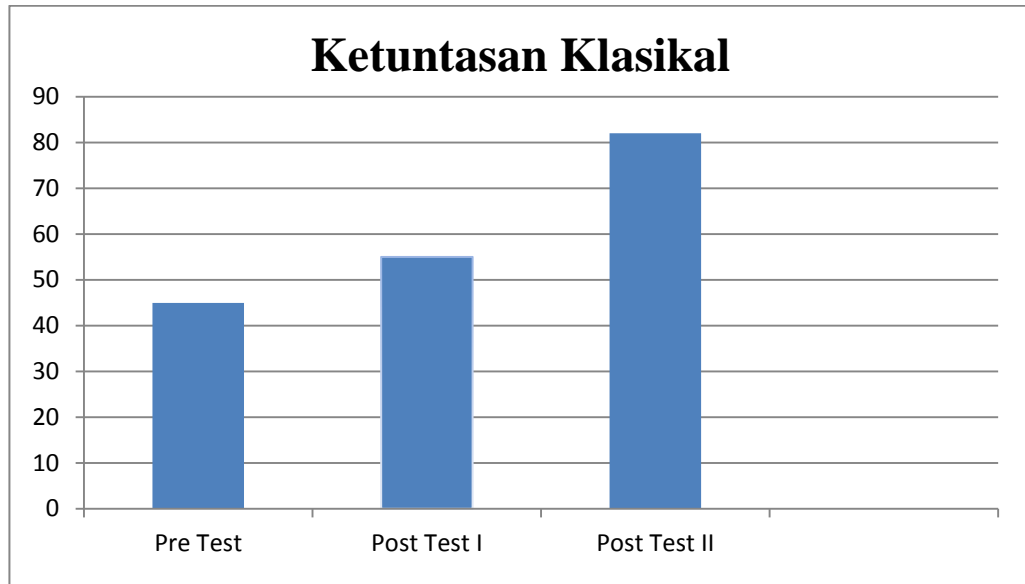
1. Proses pembelajaran pada siklus 1

Pertemuan pertama dilakukan selama 2 kali pertemuan. Pada tahap ini masih terdapat beberapa permasalahan di dalam kelas diantaranya, kondisi kelas tidak kondusif, kurangnya kepercayaan siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok, kurangnya semangat siswa dalam mengerjakan tugas kelompok. Pada tahap ini, siswa yang tuntas memenuhi KKM sebanyak 12 siswa dengan rata-rata 54,54%.

2. Proses pembelajaran siklus II

Waktu yang digunakan pada siklus II sama halnya dengan siklus I yaitu 2 kali pertemuan. Pembelajaran pada siklus II mengalami perbaikan pada hasil belajar daripada siklus I. hal ini dikarenakan beberapa permasalahan yang ditemukan sudah mulai terselesaikan, seperti kondisi kelas yang sudah kondusif, semangat siswa yang sudah muncul, dan siswa sudah berani menampilkan hasil kerja kelompok masing-masing. Pada tahap ini hasil tes meningkat dari siklus I setelah di lakukan revisi dalam tindakan nilai rata-rata yang di peroleh adalah 81,81% dengan siswa yang tuntas sebanyak 18 siswa.

Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi siklus air dengan menggunakan media *puzzle* di SD Swasta Waladun Shalih Medan Labuhan dapat dilihat pada table dibawah ini:



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan temuan penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa sebelum diterapkan media *puzzle* pada mata pelajaran IPA materi siklus air pada kelas V SD Swasta Waladun Shalih Medan Labuhan masih tergolong rendah yaitu dengan rata rata 49,54 , siswa yang tuntas mencapai KKM sebanyak 5 (22,72 %), sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas adalah 17 siswa (72,22 %).
2. Penerapan media *puzzle* pada pelajaran IPA materi siklus air di kelas V SD Swasta Waladun Shalih Medan Labuhan dilakukan dalam 2 siklus dan hasil pengumpulan data melalui tes, wawancara, dan observasi. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada saat penerapan 71,13% dengan ketuntasan klasikal 51,85% dengan jumlah 10 siswa yang tidak tuntas dan 12 siswa tuntas. Untuk itu perlu dilakukan tindakan berikutnya.
3. Hasil belajar siswa setelah menggunakan media *puzzle* pada mata pelajaran IPA materi siklus air di kelas V SD Swasta Waladun Shalih Medan Labuhan dapat dikatakan meningkat. Hal ini dapat dilihat pada hasil belajar siswa pada pra siklus dimana nilai ketuntasan klasikal 22,72% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 5 siswa. Pada siklus I dimana hasil belajar dengan ketuntasan klasikal siswa 54,54% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 12 siswa. Dan pada siklus II terlihat hasil ketuntasan klasikal siswa 81,81% dengan jumlah siswa yang tuntas

18 siswa. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi siklus air di kelas V SD Swasta Waladun Shalih Medan Labuhan sehingga tidak perlu dilakukan tindakan berikutnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ada beberapa cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa antara lain:

1. Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai sumber penelitian selanjutnya dengan menggunakan media *puzzle* agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru di Sekolah Dasar atau MI diharapkan lebih dalam dalam memilih dan menerapkan media dalam proses pembelajaran yang sesuai agar dapat menarik minat siswa untuk belajar.
3. Bagi siswa sendiri agar lebih dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aas Siti Sholichah, (Teori-Teori Pendidikan Dalam Al- Qur'an), "*Jurnal Pendidikan Islam*", Volume. 7, Nomor 1, h. 25-26, diunduh pada Senin pukul 4:10 WIB.
- Administrasi Sekolah SD Swasta Waladun Shalih Pada Mata Pelajaran IPA, Medan Labuhan, Tahun Ajaran 2019/2020
- Asrul. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media.
- Darwis Muhammad Dasopang, (Belajar dan Pembelajaran), "*Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*" Volume. 3, Nomor. 2, h. 333-334 diunduh pada Senin, 13 Januari 2020 pukul 9:20.
- Agus Kurniawan. (2012). *Aplikasi Pilihan iPad Untuk Anak-Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Arikunto Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indoensia*. Jakarta: CV Adi Perkasa.
- Bahri yaiful Djamarah., Zaid Aswan. (2010). *Strategi Belajar Mengaja*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dapartemen Agama RI. (2004). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit J-ART.
- Dimiyati., Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hasil Observasi*. 07. 2019. di Medan Labuhan.
- Hastuti Widya, (Pengaruh Media Puzzle Terhadap Hasil Belajar IPA Konsep Daur Hidup Makhluk Hidup Murid Kelas IV SDN Nomor 25 Panaikang Kecamatan Bisappu Kabupaten Bantaeng.), "*Jurnal Penelitian dan Penalaran*", Volume. 4, Nomor. 1, h. 686-687, diunduh pada Senin, 13 Januari 2020 pukul 06:49 WIB.
- Jalaluddin Al- Imam Muhammad bin Ahmad bin Muhammad Al-Mhalli Al-Imam Jalaluddin Avdirrahman bin Abu Bakar As-Suyuthi. (2010). *Tafsir Jalalain Jilid 2*, Surabaya: PT. Elba Firah Mandiri Sejahtera.
- Junaida, dk. (2018). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI/SD*. Medan: Perdana Publishing.
- Kementrian Agama RI. (2014). *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung: Syma Creativa Corp.
- Kusmawati Heny. (2017). *Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita: Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembukaan, Belitbang, Kemendikbud.
- Pupuh Fathurrahman., Sobry M. Sutikno. (2007). *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Putra Rahmat. (2018). *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya Dengan Hasil Belajar*. Kalimantan: Yudha English Gallery.

- Rudy Pasar Sumiharsono., Hasanah Hisbiyatul. (2018). *Media Pembelajaran*. Jember: CV. Pustaka.
- Salim. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Perdana Publishing.
- Sanjaya Wina. (2012). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.
- Silitonga Muallim. (2011). *Metodologi Penelitian*. Medan: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam.
- Sucahyo Danang., Supriyono. (Penggunaan Media *Puzzle* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di Sekolah Dasar,), "*Jurnal Pendidikan*", Volume. 01, h. 3. diunduh pada Selasa pukul 3:55 WIB.
- Sudaryono,dkk. (2013). *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sukardi. (2012). *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Implimentasi dan Pengembangannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprijono Agus. (2010). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sukirman Dadang, (2012), *Pembelajaran Micro Teaching*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama.
- Susanto Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenamedia Grup.
- Wijaya Candra dan Syahrur. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: La Tansa Press.
- Wedyawati Nelly., Lisa Yasinta. (2019). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Yaumi Muhammad. (2018). *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prena Media Grup.
- Yuriastien Effiana. (2009). *Gamaes Therapy Untuk Kecerdasan Bayi dan Balita*. Jakarta: PT Wahyu Media.

Lampiran 1**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) SIKLUS I**

Satuan Pendidikan : SD Swasta Waladun Shalih

Kelas / Semester : IV / II (Dua)

Sub Tema : 1. Manusia dan Lingkungan

Pembelajaran : 1

Fokus Pembelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.

KI 4 : Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Kompetensi Dasar	Indikator
3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup.	<p>3.8.1 Menjelaskan siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup di dalam Kelas dengan baik dan benar.</p> <p>3.8.2 Mengklasifikasikan siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup di dalam Kelas dengan baik dan benar.</p> <p>3.8.3 menggunakan siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup di dalam Lingkungan dengan baik dan benar.</p>

C. TUJUAN

1. Dengan mendengar penjelasan dari guru diharapkan siswa dapat menjelaskan siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup di dalam Kelas dengan baik dan benar.
2. Dengan mendengar materi dari guru diharapkan siswa mampu mengklasifikasikan siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup di dalam Kelas dengan baik dan benar.
3. Dengan perantara guru diharapkan siswa mampu menggunakan siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup di dalam Lingkungan dengan baik dan benar

D. MATERI

1. Mengetahui siklus air
2. Mengetahui proses siklus air

E. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*

Metode : Ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan.

Model :TGT (*Team Games Tournament*)

F. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku Guru dan Siswa, Heny Kusmawati, (2017). *Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita: Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Belitbang, Kemendikbud.
2. Media Puzzle

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN 1 DAN 2

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa 2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. (Menghargai kedisiplinan siswa/PPK). 3. guru memberitahukan kepada siswa mengenai materi yang akan dipelajari hari ini, tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. (<i>PKK Integritas</i>) 	5 menit
Kegiatan Inti	<p>PERTEMUAN 1</p> <p>AYO BERDISKUSI</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyimak penjelasan guru tentang siklus air 2. siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai proses siklus air. 3. siswa menyebutkan berbagai kegiatan apa-apa saja yang terdapat pada siklus air <p>AYO BERLATIH</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Kemudian Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 3 kelompok 	50 menit

	<p>5. setiap kelompok diberi satu lembar kerja dengan perintah menyusun puzzle dan merampungkan beberapa pertanyaan melalui diskusi kelompok (<i>colaboration</i>)</p> <p>6. setelah siswa selesai mengerjakan LK, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas (<i>comuniaction</i>)</p> <p>7. bagi tiap-tiap kelompok yang belum mendapat giliran untuk presentase, diminta untuk menyimak dan menuliskan apa yang telah dijelaskan kelompok lain</p> <p>8. setelah keseluruhan kelompok selesai mempresentasikan hasil diskusinya, setiap perwakilan kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil tulisannya</p> <p>9. guru memberikan penilaian dan penguatan atas hasil LK yang tela diselesaikan siswa melalui diskusi kelompok</p> <p>AYO BERLATIH</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. untuk menagih hasil penguasaan siswa mengenai materi koperasi sebagai sala satu lembaga ekonomi, guru membagikan lembar soal akhir (post test) pada setiap individu. 2. Setelah selesai, siswa mengumpulkan hasil jawaban kepada guru. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung : <ul style="list-style-type: none"> • Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini? • Bagaimana perasaan selama pembelajaran berlangsung? 	15 enit

	<p>2. Bersama siswa, guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran.</p> <p>Kegiatan ditutup dengan merapikan pakaian, peralatan belajar, kebersihan kelas, dan mempraktikkan doa bersama dipimpin salah seorang siswa. (<i>PKK Religius : Beriman dan Bertaqwa</i>)</p>	
--	---	--

H. PENILAIAN

Prosedur tes Pertemuan	: Lembar Kerja
Jenis Tes	: Tertulis
Bentuk Tes	: Pilihan Berganda

1. Keterampilan dalam Diskusi dan Penilaian Pengetahuan (Kognitif)

Dari lembar kerja kelompok yang diberikan dapat diketahui penilaian dan pemberian skor pada jawaban dari siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini!

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Menjelaskan tentang siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup	Menjelaskan tentang siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup dengan tepat dan jelas	Menjelaskan tentang siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup dengan tepat	Menjelaskan tentang siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup dengan jelas dan kurang tepat	Menjelaskan tentang siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup tidak tepat dan tidak jelas
Menyebutkan proses siklus	Menyebutkan proses siklus air	Menyebutkan proses siklus air	Menyebutkan proses siklus air	Menyebutkan proses siklus air

air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup	dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup dengan tepat dan sesuai.	dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup dengan sesuai.	dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup dengan kurang sesuai.	dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup kurang tepat dan kurang sesuai.
---	--	--	---	---

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{total skor perolehan}}{\text{total skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Contoh: } \frac{4+3+2}{10} = \frac{9}{10} \times 100 = 90$$

Konversi Nilai (Skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
81 – 100	A	SB (SangatBaik)
66 – 80	B	B (Baik)
51 - 65	C	C (Cukup)
0 – 50	D	D (Kurang)

2. Laporan Penilaian Sikap pada Muatan IPS

a. Lembar Jurnal Hasil Observasi Sikap

N o	Nama Siswa	Ketaatan Beribadah	Perilaku Bersyukur	Kebiasaan Berdoa	Toleransi
1					
2					
3					
4					

5					
---	--	--	--	--	--

3. Penilaian Keterampilan

a. Daftar periksa menyusun Puzzle sesuai dengan bentuk yang ditentukan

No	Namasiswa	Menyusun Puzzle sesuai bentuknya		Meletakkan puzzle secara rapi sesuai bentuknya	
		T	BT	T	BT
1					
2					
3					
4					
5					
6					

Keterangan :

T : Terlihat

BT : Belum Terlihat

Refleksi Guru:

.....

.....

.....

.....

.....

Catatan Kepala Sekolah:

.....
.....
.....
.....

Guru Kelas V

Medan, Februari 2020

Peneliti

Desi Ariyanti S.Pd.I

Siti Jawiyah Ritonga

NIM.0306161026

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Syahrial Padhly, S.Pd

Lampiran 2**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) SIKLUS II**

Satuan Pendidikan : SD Swasta Waladun Shalih
Kelas / Semester : IV / II (Dua)
Sub Tema : 1. Manusia dan Lingkungan
Pembelajaran : 1
Fokus Pembelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Kompetensi Dasar	Indikator
3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup.	<p>3.8.1 Menjelaskan siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup di dalam Kelas dengan baik dan benar.</p> <p>3.8.2 Mengklasifikasikan siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup di dalam Kelas dengan baik dan benar.</p> <p>3.8.3 menggunakan siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup di dalam Lingkungan dengan baik dan benar.</p>

C. TUJUAN

4. Dengan mendengar penjelasan dari guru diharapkan siswa dapat menjelaskan siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup di dalam Kelas dengan baik dan benar.
5. Dengan mendengar materi dari guru diharapkan siswa mampu mengklasifikasikan siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup di dalam Kelas dengan baik dan benar.
6. Dengan perantara guru diharapkan siswa mampu menggunakan siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup di dalam Lingkungan dengan baik dan benar

D. MATERI

3. Mengetahui siklus air
4. Mengetahui proses siklus air

E. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*

Metode : Ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan.

Model :TGT (*Team Games Tournament*)

F. SUMBER DAN MEDIA

3. Buku Guru dan Siswa, Heny Kusmawati, (2017). *Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita: Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembukuan, Belitbang, Kemendikbud.
4. Media Puzzle

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN 1 DAN 2

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 4. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa 5. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. (<i>Menghargai kedisiplinan siswa/PPK</i>). 6. Guru menghidupkan suasana belajar siswa untuk tepuk semangat (<i>Ice breaking</i>). 7. guru memberitahukan kepada siswa mengenai materi yang akan dipelajari hari ini, tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. (<i>PKK Integritas</i>) 	5 menit
Kegiatan Inti	<p>PERTEMUAN 1</p> <p>AYO BERDISKUSI</p> <ol style="list-style-type: none"> 10. Siswa menyimak penjelasan guru tentang siklus air 11. siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai proses siklus air 12. siswa menyebutkan berbagai kegiatan apa-apa saja yang terdapat pada siklus air 13. siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai 	50 menit

	<p>mengenai hal- hal yang mengenai siklus air (5M= Menanya)</p> <p>AYO BERLATIH</p> <p>14. Kemudian Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 5 orang secara acak</p> <p>15. setiap kelompok diberi satu lembar kerja dengan perintah menyusun puzzle dan merampungkan beberapa pertanyaan melalui diskusi kelompok (<i>colaboration</i>)</p> <p>16. setelah siswa selesai mengerjakan LK, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas (<i>comuniaction</i>)</p> <p>17. bagi tiap-tiap kelompok yang belum mendapat giliran untuk presentase, diminta untuk menyimak dan menuliskan apa yang telah dijelaskan kelompok lain</p> <p>18. setelah keseluruhan kelompok selesai mempresentasikan hasil diskusinya, setiap perwakilan kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil tulisannya</p> <p>19. bagi kelompok yang benar dan tepat dalam membacakan hasil kerja kelompo, maka diberikan reward berupa bintang yang ditempelkan di papan reward.</p> <p>20. guru memberikan penilaian dan penguatan atas hasil LK yang tela diselesaikan siswa melalui diskusi kelompok</p> <p>AYO BERLATIH</p> <p>3. untuk menagih hasil penguasaan siswa mengenai materi koperasi sebagai sala satu lembaga ekonomi, guru membagikan lembar soal akhir (post test) pada setiap individu.</p> <p>4. Setelah selesai, siswa mengumpulkan hasil jawaban kepada guru.</p>	
--	--	--

Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung : <ul style="list-style-type: none"> • Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini? • Bagaimana perasaan selama pembelajaran berlangsung? 2. Guru mengumumkan kelompok pemenang dan memberikan hadiah 3. Bersama siswa, guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran. Kegiatan ditutup dengan merapikan pakaian, peralatan belajar, kebersihan kelas, dan mempraktikkan doa bersama dipimpin salah seorang siswa. <i>(PKK Religius : Beriman dan Bertaqwa)</i> 	15 menit
---------	--	----------

H. PENILAIAN

Prosedur tes Pertemuan	: Lembar Kerja
Jenis Tes	: Tertulis
Bentuk Tes	: Pilihan Berganda

a. Keterampilan dalam Diskusi dan Penilaian Pengetahuan (Kognitif)

Dari lembar kerja kelompok yang diberikan dapat diketahui penilaian dan pemberian skor pada jawaban dari siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini!

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Menjelaskan tentang siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup	Menjelaskan tentang siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup dengan tepat	Menjelaskan tentang siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup dengan tepat	Menjelaskan tentang siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup dengan jelas	Menjelaskan tentang siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup tidak tepat dan

	dan jelas		dan kurang tepat	tidak jelas
Menyebutkan proses siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup dengan tepat dan sesuai.	Menyebutkan proses siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup dengan tepat dan sesuai.	Menyebutkan proses siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup dengan sesuai.	Menyebutkan proses siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup dengan kurang sesuai.	Menyebutkan proses siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup kurang tepat dan kurang sesuai.

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{total skor perolehan}}{\text{total skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Contoh: } \frac{4+3+2}{10} = \frac{9}{10} \times 100 = 90$$

Konversi Nilai (Skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
81 – 100	A	SB (SangatBaik)
66 – 80	B	B (Baik)
51 - 65	C	C (Cukup)
0 – 50	D	D (Kurang)

b. Laporan Penilaian Sikap pada Muatan IPA

b. Lembar Jurnal Hasil Observasi Sikap

N o	Nama Siswa	Ketaatan Beribadah	Perilaku Bersyukur	Kebiasaan Berdoa	Toleransi
1					

2					
3					
4					
5					

c. Penilaian Keterampilan

1. Daftar periksa menyusun Puzzle sesuai dengan bentuk yang ditentukan

No	Namasiswa	Menyusun Puzzle sesuai bentuknya		Meletakkan puzzle secara rapi sesuai bentuknya	
		T	BT	T	BT
1					
2					
3					
4					
5					
6					

Keterangan :

T : Terlihat

BT : Belum Terlihat

Refleksi Guru:

.....

.....

.....

.....
.....

Catatan Kepala Sekolah:

.....
.....
.....
.....

Guru Kelas V

Medan, Februari 2020

Peneliti

Desi Ariyanti S.Pd.I

Siti Jawiyah Ritonga

NIM.0306161026

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Syahrial Padhly, S.Pd

Lampiran 3

LEMBAR OBSERVASI AKTIFITAS PENGAJARAN GURU

SIKLUS I

Nama Guru : Desi Ariyanti S.PdI
Mata Pelajaran : IPA
Pokok Bahasan : Siklus Air
Kelas / Semester : V / II

Petunjuk:

5. Beri tanda cek list (√) pada kolom skor yang tersedia

6. Kriteria penilaian:

1= Kurang 2= Cukup 3= Baik 4= Baik Sekali

Aspek yang Diamati		Skor			
		1	2	3	4
Kegiatan Pendahuluan	1. Memberi salam, berdoa dan mengkondisikan lingkungan belajar				
	2. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran				
	3. Memeriksa kehadiran siswa				
	4. Menyampaikan tujuan dan rencana kegiatan				
	5. Meningkatkan antusiasme positif siswa sebelum pembelajaran				
Kegiatan Inti	6. Menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi				
	7. Memanfaatkan media dalam proses pembelajaran				✓
	8. Mengaplikasikan media sesuai dengan				✓

	tujuan pembelajaran				
	9. Menimbulkan sikap aktif, komunikatif dan kerja sama antar-siswa				
	10. Mampu menimbulkan sikap komunikatif siswa terhadap guru mengenai materi pembelajaran				
	11. Menggunakan bahasa yang baik dan benar				
	12. Berperilaku sopan dan santun				
	13. Memandu proses pelaksanaan KBM dengan disiplin				
	14. Prosedur pelaksanaan kegiatan sesuai dengan RPP				
	15. Memberikan latihan soal sebagai kegiatan mengevaluasi pembelajaran				
Kegiatan Penutup	16. Membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik				
	17. Memberi penguatan kembali atas materi yang telah disampaikan			=	
	18. Mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam				

Sangat Baik : 44

Baik : 21

Total Skor : 65

Persentasi : 77,77%

Lampiran 4

LEMBAR OBSERVASI AKTIFITAS PENGAJARAN GURU

SIKLUS II

Nama Guru : Desi Ariyanti S.PdI

Mata Pelajaran : IPA

Pokok Bahasan : Siklus Air

Kelas / Semester : V / II

Petunjuk:

7. Beri tanda cek list (√) pada kolom skor yang tersedia

8. Kriteria penilaian:

1= Kurang 2= Cukup 3= Baik 4= Baik Sekali

Aspek yang Diamati		Skor			
		1	2	3	4
Kegiatan Pendahuluan	1. Memberi salam, berdoa dan mengkondisikan lingkungan belajar				
	2. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran				
	3. Memeriksa kehadiran siswa				
	4. Menyampaikan tujuan dan rencana kegiatan				
	5. Meningkatkan antusiasme positif siswa sebelum pembelajaran				
Kegiatan Inti	6. Menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi				
	7. Memanfaatkan media dalam proses pembelajaran				
	8. Mengaplikasikan media sesuai dengan tujuan pembelajaran				

	9. Menimbulkan sikap aktif, komunikatif dan kerja sama antar-siswa				
	10. Mampu menimbulkan sikap komunikatif siswa terhadap guru mengenai materi pembelajaran				
	11. Menggunakan bahasa yang baik dan benar				
	12. Berperilaku sopan dan santun				
	13. Memandu proses pelaksanaan KBM dengan disiplin				
	14. Prosedur pelaksanaan kegiatan sesuai dengan RPP				
	15. Memberikan latihan soal sebagai kegiatan mengevaluasi pembelajaran				
Kegiatan Penutup	16. Membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik				
	17. Memberi penguatan kembali atas materi yang telah disampaikan				
	18. Mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam				

Sangat Baik : 44

Baik : 21

Total Skor : 65

Persentase :90,27%

Lampiran 5

LEMBAR OBSERVASI AKTIFITAS PEMBELAJARAN SISWA

SIKLUS I

Mata Pelajaran : IPA

Pokok Bahasan : Silus Air

Kelas / Semester : V / II

Penerapan Variasi Pengajaran : Media *Puzzle*

Petunjuk:

5. Beri tanda cek list (√) pada kolom skor yang tersedia

6. Kriteria penilaian:

1= Kurang

2= Cukup

3= Baik

4= Baik Sekali

No.	Aspek	Indikator	Skor			
			1	2	3	4
1.	Aktifitas Visual	a. Siswa memperhatikan penjelasan dan pengarahan dari guru mengenai materi yang dipelajari				
		b. Siswa memperhatikan media yang ditampilkan guru				
2.	Aktifitas Lisan	c. Siswa aktif mengajukan pertanyaan				
		d. Siswa aktif menjawab pertanyaan				
		e. Siswa aktif berargumentasi terkait materi yang dibahas				
		f. Siswa mampu memberikan gagasan dalam kegiatan				

		diskusi/interaksi antar-siswa				
3.	Aktifitas Mendengar	g. Siswa mendengar penjelasan dan pengarahan dari guru h. Siswa mendengar pendapat temannya				
4.	Aktifitas Menulis	i. Siswa aktif mencatat hal-hal penting pada saat pembelajaran j. Siswa mengerjakan latihan soal dengan disiplin				
5.	Aktifitas Motorik	k. Siswa berani maju ke depan kelas sebagai bentuk antusiasme dalam pembelajaran				

Baik : 3
 Cukup : 20
 Total Skor :23
 Persentase :57,5%

Lampiran 6

LEMBAR OBSERVASI AKTIFITAS PEMBELAJARAN SISWA

SIKLUS II

Mata Pelajaran : IPA
Pokok Bahasan : Silus Air
Kelas / Semester : V / II
Penerapan Variasi Pengajaran : Media *Puzzle*

Petunjuk:

7. Beri tanda cek list (√) pada kolom skor yang tersedia

8. Kriteria penilaian:

1= Kurang 2= Cukup 3= Baik 4= Baik Sekali

No.	Aspek	Indikator	Skor			
			1	2	3	4
1.	Aktifitas Visual	a. Siswa memperhatikan penjelasan dan pengarahannya dari guru mengenai materi yang dipelajari				
		b. Siswa memperhatikan media yang ditampilkan guru				
2.	Aktifitas Lisan	c. Siswa aktif mengajukan pertanyaan				
		d. Siswa aktif menjawab pertanyaan				
		e. Siswa aktif berargumentasi terkait materi yang dibahas				
		f. Siswa mampu memberikan gagasan dalam kegiatan diskusi/interaksi antar-siswa				

3.	Aktifitas Mendengar	g. Siswa mendengar penjelasan dan pengarahan dari guru h. Siswa mendengar pendapat temannya			✓	✓
4.	Aktifitas Menulis	i. Siswa aktif mencatat hal-hal penting pada saat pembelajaran j. Siswa mengerjakan latihan soal dengan disiplin				
5.	Aktifitas Motorik	k. Siswa berani maju ke depan kelas sebagai bentuk antusiasme dalam pembelajaran				

Baik : 15

Baik Sekali : 24

Total Skor :39

Persentase :97,5%

Lampiran 7 Surat Keterangan Validasi Soal

SURAT KETERANGAN VALIDASI MATERI PELAJARAN DAN BENTUK SOAL

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Safran, M.Pd.I
Jabatan : Dosen


Telah meneliti dan memeriksa validasi dalam bentuk instrumen soal pada penelitian dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Siklus Air Dengan Menggunakan Media *Puzzle* di Kelas V SD Swasta Waladun Shalih Medan Labuhan Tahun Ajaran 2019/2020" yang dibuat oleh mahasiswa:


Nama : Siti Jawiyah Ritonga
NIM : 0306161061
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Berdasarkan hasil pemeriksaan validasi ini, menyatakan bahwa instrumen tersebut Valid/Tidak Valid.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 24 Februari 2020


Safran, M.Pd.I
NIP. 198709062019031012

 Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 8 Soal Pra Siklus

Nama :

Kelas :

Pilihlah jawaban yang paling benar pada soal di bawah ini dengan memberi tanda silang (x) pada huruf A, B, C, atau D dilembar jawaban yang telah disediakan!

1. Air di bumi tidak pernah habis walaupun terus-menerus digunakan. Hal ini disebabkan air mengalami
 - a. penambahan
 - b. pencampuran
 - c. perputaran
 - d. pengurangan
2. Uap air naik ke udara membentuk
 - a. awan
 - b. pelangi
 - c. air
 - d. es
3. Penutupan permukaan tanah dengan bahan yang tidak menyerap air seharusnya dihindari, karena dapat menyebabkan
 - a. tanah tidak dapat dimanfaatkan
 - b. daerah resapan air akan terganggu
 - c. air tidak dapat dimanfaatkan
 - d. air hujan tidak mengganggu sumur
4. Kegiatan manusia berikut yang berdampak positif terhadap daur air di Bumi yaitu
 - a. terasering
 - b. penggundulan hutan
 - c. reboisasi
 - d. pembuatan bendungan

5. Daur air terjadi melalui proses berikut, kecuali
 - a. evaporasi (penguapan)
 - b. presipitasi (pengendapan)
 - c. infiltrasi
 - d. kondensasi (pengembunan)
6. Betonisasi jalan-jalan dapat mengganggu daur air karena
 - a. mengurangi peresapan air
 - b. membuat jalan terasa panas cepat
 - c. dapat mencegah banjir
 - d. air dapat merembes dengan
7. Jika tidak ada air, makhluk hidup akan
 - a. mati
 - b. makan
 - c. hidup
 - d. minum
8. Daur air merupakan sirkulasi air secara terus menerus dari bumi ke
 - a. laut dan kembali ke bumi
 - b. sungai dan kembali ke laut
 - c. danau dan kembali ke laut
 - d. atmosfer dan kembali ke bumi
9. Saat bersentuhan dengan udara dingin, uap air mengalami membentuk butiran air
 - a. penguapan
 - b. pancairan
 - c. pengembunan
 - d. pemanasan
10. Keringnya sungai dan danau menyebabkan proses penguapan semakin
 - a. meningkat
 - b. menurun
 - c. stabil
 - d. tetap
11. Di bawah ini merupakan salah satu cara menghemat air adalah
 - a. menyiram bunga dengan banyak air
 - b. menggosok gigi dengan air secukupnya
 - c. menggunakan air untuk bermain-main
 - d. mencuci kendaraan yang masih bersih

12. Yang merupakan contoh cara penghematan air adalah, kecuali
- menyiram tanaman dengan bekas air cucian
 - menutup kran setelah digunakan
 - mencuci pakaian setiap hari
 - mencuci kendaran jika kotor
13. Kegiatan manusia yang dapat menyebabkan terjadinya banjir adalah
- membuang sampah di sungai
 - membuang sampah pada tempatnya
 - mencuci baju di sungai
 - membersihkan sampah di parit
14. Penebangan pohon yang berada di hutan dapat mengakibatkan terjadinya
dan
- gempa bumi dan banjir
 - banjir dan tanah longsor
 - banjir dan gunung meletus
 - tanah longsor dan kebakaran hutan
15. Untuk mempermudah pemanfaatan air dibuatlah
- danau
 - bendungan
 - parit
 - tambak
16. Tindakan berikut merupakan upaya menghemat air adalah
- membiarkan ember diisi air hingga tumpah
 - mencuci mobil langsung dari kran
 - menggunakan air sepuasnya
 - ketika menyiram bunga yang disiram hanya tanah di sekitar tanamannya
17. Meskipun air tidak akan habis, tetapi penggunaan air harus
- diperbanyak
 - seenaknya

- b. dihemat d. boros
18. Salah satu manfaat air di bidang pertanian adalah untuk
- a. reboisasi c. asimilasi
- b. irigasi d. transmigrasi
19. Untuk memudahkan pemanfaatan air dibuatlah bendungan. Fungsi bendungan adalah . . .
- a. mengatur tanah agar tetap subur
- b. mengatur tanah agar tidak longsor
- c. mengatur curah hujan
- d. mengatur pembagian air
20. Air bisa digunakan untuk memutar turbin. Turbin berfungsi untuk
- a. mengubah energi air menjadi energi listrik
- b. mengubah energi listrik menjadi energi air
- c. mengubah energi panas menjadi energi gerak
- d. mengubah energi panas menjadi energi listrik

Lampiran 9 Soal Siklus I

Nama :

Kelas :

Pilihlah jawaban yang paling benar pada soal di bawah ini dengan memberi tanda silang (x) pada huruf A, B, C, atau D dilembar jawaban yang telah disediakan!

1. Air di bumi tidak pernah habis walaupun terus-menerus digunakan. Hal ini disebabkan air mengalami
c. penambahan c. perputaran
d. pencampuran d. pengurangan

2. Uap air naik ke udara membentuk
c. awan c. air
d. pelangi d. es

3. Penutupan permukaan tanah dengan bahan yang tidak menyerap air seharusnya dihindari, karena dapat menyebabkan
e. tanah tidak dapat dimanfaatkan
f. daerah resapan air akan terganggu
g. air tidak dapat dimanfaatkan
h. air hujan tidak mengganggu sumur

4. Kegiatan manusia berikut yang berdampak positif terhadap daur air di Bumi yaitu
c. terasering c. reboisasi
d. penggundulan hutan d. pembuatan bendungan

5. Daur air terjadi melalui proses berikut, kecuali
c. evaporasi (penguapan) c. infiltrasi
d. presipitasi (pengendapan) d. kondensasi (pengembunan)

6. Betonisasi jalan-jalan dapat mengganggu daur air karena
- | | |
|-------------------------------------|------------------------------|
| c. mengurangi peresapan air | c. dapat mencegah banjir |
| d. membuat jalan terasa panas cepat | d. air dapat merembes dengan |
7. Jika tidak ada air, makhluk hidup akan
- | | |
|----------|----------|
| c. mati | c. hidup |
| d. makan | d. minum |
8. Daur air merupakan sirkulasi air secara terus menerus dari bumi ke
- | | |
|-------------------------------|---------------------------------|
| c. laut dan kembali ke bumi | c. danau dan kembali ke laut |
| d. sungai dan kembali ke laut | d. atmosfer dan kembali ke bumi |
9. Saat bersentuhan dengan udara dingin, uap air mengalami membentuk butiran air
- | | |
|--------------|----------------|
| c. penguapan | c. pengembunan |
| d. penguapan | d. pemanasan |
10. Keringnya sungai dan danau menyebabkan proses penguapan semakin
- | | |
|--------------|-----------|
| c. meningkat | c. stabil |
| d. menurun | d. tetap |
11. Yang merupakan contoh cara penghematan air adalah, kecuali
- menyiram tanaman dengan bekas air cucian
 - menutup kran setelah digunakan
 - mencuci pakaian setiap hari
 - mencuci kendaraan jika kotor
12. Di bawah ini merupakan salah satu cara menghemat air adalah
- menyiram bunga dengan banyak air
 - menggosok gigi dengan air secukupnya
 - menggunakan air untuk bermain-main
 - mencuci kendaraan yang masih bersih
13. Penebangan pohon yang berada di hutan dapat mengakibatkan terjadinya dan
- | | |
|-----------------------------|--------------------------------------|
| c. gempa bumi dan banjir | c. banjir dan gunung meletus |
| d. banjir dan tanah longsor | d. tanah longsor dan kebakaran hutan |

14. Kegiatan manusia yang dapat menyebabkan terjadinya banjir adalah
- membuang sampah di sungai
 - membuang sampah pada tempatnya
 - mencuci baju di sungai
 - membersihkan sampah di parit
15. Tindakan berikut merupakan upaya menghemat air adalah
- membiarkan ember diisi air hingga tumpah
 - mencuci mobil langsung dari kran
 - menggunakan air sepuasnya
 - ketika menyiram bunga yang disiram hanya tanah di sekitar tanamannya
16. Untuk mempermudah pemanfaatan air dibuatlah
- danau
 - bendungan
 - parit
 - tambak
17. Salah satu manfaat air di bidang pertanian adalah untuk
- reboisasi
 - irigasi
 - asimilasi
 - transmigrasi
18. Meskipun air tidak akan habis, tetapi penggunaan air harus
- diperbanyak
 - dihemat
 - seenaknya
 - boros
19. Air bisa digunakan untuk memutar turbin. Turbin berfungsi untuk
- mengubah energi air menjadi energi listrik
 - mengubah energi listrik menjadi energi air
 - mengubah energi panas menjadi energi gerak
 - mengubah energi panas menjadi energi listrik
20. Untuk memudahkan pemanfaatan air dibuatlah bendungan. Fungsi bendungan adalah . . .
- mengatur tanah agar tetap subur
 - mengatur tanah agar tidak longsor
 - mengatur curah hujan
 - mengatur pembagian air

Lampiran 10 Soal Siklus II

Nama :

Kelas :

Pilihlah jawaban yang paling benar pada soal di bawah ini dengan memberi tanda silang (x) pada huruf A, B, C, atau D dilembar jawaban yang telah disediakan!

1. Uap air naik ke udara membentuk
 - a. awan c. air
 - b. pelangi d. es
2. Air di bumi tidak pernah habis walaupun terus-menerus digunakan. Hal ini disebabkan air mengalami
 - a. penambahan c. perputaran
 - b. pencampuran d. pengurangan
3. Kegiatan manusia berikut yang berdampak positif terhadap daur air di Bumi yaitu
 - a. terasering c. reboisasi
 - b. penggundulan hutan d. pembuatan bendungan
4. Penutupan permukaan tanah dengan bahan yang tidak menyerap air seharusnya dihindari, karena dapat menyebabkan
 - a. tanah tidak dapat dimanfaatkan
 - b. daerah resapan air akan terganggu
 - c. air tidak dapat dimanfaatkan
 - d. air hujan tidak mengganggu sumur
5. Betonisasi jalan-jalan dapat mengganggu daur air karena
 - a. mengurangi peresapan air c. dapat mencegah banjir
 - b. membuat jalan terasa panas cepat d. air dapat merembes dengan
6. Daur air terjadi melalui proses berikut, kecuali
 - a. evaporasi (penguapan) c. infiltrasi
 - b. presipitasi (pengendapan) d. kondensasi (pengembunan)

7. Daur air merupakan sirkulasi air secara terus menerus dari bumi ke
 - a. laut dan kembali ke bumi
 - b. sungai dan kembali ke laut
 - c. danau dan kembali ke laut
 - d. atmosfer dan kembali ke bumi
8. Jika tidak ada air, makhluk hidup akan
 - a. mati
 - b. makan
 - c. hidup
 - d. minum
9. Keringnya sungai dan danau menyebabkan proses penguapan semakin
 - a. meningkat
 - b. menurun
 - c. stabil
 - d. tetap
10. Saat bersentuhan dengan udara dingin, uap air mengalami membentuk butiran air
 - a. penguapan
 - b. panceiran
 - c. pengembunan
 - d. pemanasan
11. Di bawah ini merupakan salah satu cara menghemat air adalah
 - a. menyiram bunga dengan banyak air
 - b. menggosok gigi dengan air secukupnya
 - c. menggunakan air untuk bermain-main
 - d. mencuci kendaraan yang masih bersih
12. Yang merupakan contoh cara penghematan air adalah, kecuali
 - a. menyiram tanaman dengan bekas air cucian
 - b. menutup kran setelah digunakan
 - c. mencuci pakaian setiap hari
 - d. mencuci kendaraan jika kotor
13. Kegiatan manusia yang dapat menyebabkan terjadinya banjir adalah
 - a. membuang sampah di sungai
 - b. membuang sampah pada tempatnya
 - c. mencuci baju di sungai
 - d. membersihkan sampah di parit
14. Penebangan pohon yang berada di hutan dapat mengakibatkan terjadinya dan
 - a. gempa bumi dan banjir
 - b. banjir dan tanah longsor
 - c. banjir dan gunung meletus
 - d. tanah longsor dan kebakaran hutan

15. Untuk mempermudah pemanfaatan air dibuatlah
- a. danau
 - b. bendungan
 - c. parit
 - d. tambak
16. Tindakan berikut merupakan upaya menghemat air adalah
- a. membiarkan ember diisi air hingga tumpah
 - b. mencuci mobil langsung dari kran
 - c. menggunakan air sepuasnya
 - d. ketika menyiram bunga yang disiram hanya tanah di sekitar tanamannya
17. Meskipun air tidak akan habis, tetapi penggunaan air harus
- a. diperbanyak
 - b. dihemat
 - c. seenaknya
 - d. boros
18. Salah satu manfaat air di bidang pertanian adalah untuk
- a. reboisasi
 - b. irigasi
 - c. asimilasi
 - d. transmigrasi
19. Untuk memudahkan pemanfaatan air dibuatlah bendungan. Fungsi bendungan adalah . . .
- a. mengatur tanah agar tetap subur
 - b. mengatur tanah agar tidak longsor
 - c. mengatur curah hujan
 - d. mengatur pembagian air
20. Air bisa digunakan untuk memutar turbin. Turbin berfungsi untuk
- a. mengubah energi air menjadi energi listrik
 - b. mengubah energi listrik menjadi energi air
 - c. mengubah energi panas menjadi energi gerak
 - d. mengubah energi panas menjadi energi listrik

Lampiran 11 Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas V

Peneliti :“assalamu alaikum ibu, saya boleh minta waktu sebentar untuk bertanya mengenai proses pembelajaran yang sudah saya lakukan ibu?”

Guru kelas :”waalaikum salam,boleh nak”

Peneliti :’Bagaimana hasil belajar siswa sebelum menggunakan media *puzzle* dalam belajar IPA khususnya materi siklus air?”

Guru Kelas :”hasil belajar mereka cukup baik, beberapa siswa sudah mampu melewati KKM atau mereka pas pada angka KKM saja”

Peneliti :”dalam pembelajaran,apakah ibuk memiliki kendala?.kendala seperti apa buk?”

Guru kelas :”kendala sudah pasti ada,seperti ribut, tidak semangat,dan sulit memahami materi”

Peneliti :”ketika proses pembelajaran,model dan metode apa yang paling sering ibuk gunakan?”

Guru kelas :”kalau saya lebih sering menggunakan metode ceramah,diskusi,Tanya jawab saja nak”

Peneliti :”menganai tugas buk,apakah siswa mampu mengerjakan tugas yang ibuk berikan dengan maksimal?”

Guru kelas :”kalau soal ini, itu tergantung kemampuan peserta didiknya nak. Ada beberapa siswa yang mampu mengerjakan dengan maksimal,ada juga yang itidak mampu”

Peneliti :”sebelumnya,apakah ibuk pernah melaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan media *puzzle*?”

Guru kelas :tidak pernah nak, makanya ibuk senang dengan media yang kamu buat ini. Ibuk juga lihat banyak siswa yang antusias dengan pembelajaran IPA”

Peneliti :”oo..iya ibuk. Nul,terima kasih banyak atas waktu nya ya buk.saya sangat senang bisa melaksanakan penelitian di kelas ibuk”

Guru kelas :”oh iya nak, sama sama.ibuk juga senang kamu memilih kelas ibuk.dan ibuk juga mohon izin jika nantinyya media yang kamu gunakan akan ibuk gunakan kembali”

Peneliti :”oh iya buk,tidak apa –apa. Saya juga senang buk. Saya permisi ya buk, assalamu alaikum”

Guru kelas :”waalaikum salam”

Lampiran 12 Hasil Wawancara Dengan Siswa kelas V

- Peneliti :”assalamu alaikum anak-anak, sebelumnya ibuk mohon maaf manggil kalian ya...ibuk mau kalian menjawab pertanyaan ibuk dengan jujur. Bisa nak?”
- Anak-anak :”waalaikum slam.baik buk”
- Peneliti” :”diantara kalian sepuluh, siapa yang merasa bahwa belajar tadi sangat enak?”
- Anak-anak :(secara bersamaan) “saya buk..saya buk”
- Peneliti : “kalau kak nurul dan kak fitri,knp bisa merasa enak?”
- Anak-anak :”karena buk,kami disuruh nyusun-nyusun gambar,trus kami disuruh lomba cepat-cepatan siap, trus dapat hadiah kok menang”
- Peneliti :”kalau bang muhdi sama bang putra,kenapa bisa senang?”
- Anak-anak :”sama seperti yang dibilang fitri dan nurul buk. Enak, karena ada susun gambarnya,trus kita kerja kelompok buk”
- Peneliti :”jadi,kalian suka lomba-lomba siap?”
- Anak-anak :”iya buk,seperti lomba juga jadinya. Dan kami juga angkat tangan untuk milih kawan yang maju”
- Peneliti :”bagaimana dengan bang yudha dan kak nazwa?”
- Anak-anak :”awak juga suka buk, apalagi pas ibuk pakai lagu sebelum belajar.jadi kita bisa bernyanyi juga. Terus ibuk menejlaskannya mudah dipahami”

- Peneliti :”oo..jadi kalau seandainya dibuat seperti ini setiap belajar suka tidak?”
- Anak-anak :suka sekali buk
- Peneliti :”bagaimana bg rafa,suka tidak?”
- Anak-anak :”suka buk saya suka menyusun gambar”
- Peneliti :”jadi,ketika belajar bagaim mana yang paling sulit”
- Anak-anak :”bagian ketika ibuk suruh kami menjelaskan kembali ke depan buk”
- Peneliti :”tapi akhirnya bisa kan?”
- Anak-anak :bisa dong buk”
- Peneliti :”baiklah..terima kasih anak-anak ibuk. Selanjutnya kalian boleh bermain kembali. Assalamu alaikum”
- Anak-anak :”walaikum salam buk”

Lampiran 13 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-8341/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/07/2020

20 Juli 2020

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala SD Swasta Waladun Shalih Medan Labuhan

Assalamulaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Siti Jawiyah Ritonga
NIM : 0306161061
Tempat/Tanggal Lahir : Rantauprapat, 31 Maret 1998
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : JLN.SIRANDORUNG UJUNG Kelurahan PADANG BULAN
Kecamatan RANTAU UTARA

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di SD Swasta Waladun Shalih Medan Labuhan, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Siklus Air Dengan Menggunakan Media Puzzle Di Kelas V SD Swasta Waladun Shalih Medan Labuhan Tahun Ajaran 2019/2020

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 20 Juli 2020
a.n. DEKAN
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan



Digitally Signed

Drs. RUSTAM, MA
NIP. 196809201995031002

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Lampiran 14 Surat Balasan Dari Sekolah



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM
SEKOLAH DASAR (SD)
WALADUN SHALIH

JL.RAWE I KEL. TANGKAHAN KEC. MEDAN LABUHAN -20251

SURAT KETERANGAN
Nonor : 56/YPI-WS/SD/SKR-MHS/VII/2020

Perihal : Balasan Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
di

Tempat

Dengan hormat,

Dengan surat saudara pada tanggal 20 Juli 2020 perihal perizinan penelitian dalam rangka untuk penyusunan skripsi mahasiswa atas nama Siti Jawiyah Ritonga dengan judul, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Siklus Air Dengan Menggunakan Media Puzzle Di Kelas V SD Swasta Waladun Shalih Medan Labuhan Tahun Ajaran 2019/2020".

Kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pada dasarnya kami tidak keberatan, maka kami dapat mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut di tempat kami
2. Izin melakukan penelitian diberikan untuk keperluan akademik

Demikian surat balasan permohonan izin penelitian dari kami.

Ka SDS Waladun Shalih



SYAHRIL FADHLI, S.Pd

Lampiran 15 Dokumentasi



DAFTAR BERTANGGUNG JAWAB

NO	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN	BENCANA			LOKASI		
			NO	NO	NO	NO	NO	NO
1	Al. Nurra	P	10	107	1	107	107	
2	Arifanurrah	L	10	107	2	107	107	
3	Adisa Naula	F	10	107	3	107	107	
4	Dhuha Saqifah	F	10	107	4	107	107	
5	Daffa Fasa	L	10	107	5	107	107	
6	Tahira Hanifah	L	10	107	6	107	107	
7	Frida Nabilah	F	10	107	7	107	107	
8	M. Ghafira	L	10	107	8	107	107	
9	M. Hapsa	L	10	107	9	107	107	
10	M. Nurra Anis	L	10	107	10	107	107	
11	N. Raha	L	10	107	11	107	107	
12	Makki Q.	L	10	107	12	107	107	
13	Majid Saifan	F	10	107	13	107	107	
14	Nabila	F	10	107	14	107	107	
15	Nagwa Aulia	F	10	107	15	107	107	
16	Niswaa Rizki	F	10	107	16	107	107	
17	Niswaa Nuradilla	F	10	107	17	107	107	
18	Patty Nurani	F	10	107	18	107	107	
19	Pony Rizkiyati	F	10	107	19	107	107	
20	Vaha Anisa	L	10	107	20	107	107	
21	Yulka Hafidza	L	10	107	21	107	107	
22	Fahryal Fauzan	L	10	107	22	107	107	

DAFTAR BERTANGGUNG JAWAB

NO. BENCANA: 107

NO. LOKASI: 107

NO	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN	NO. BENCANA	NO. LOKASI
1	Al. Nurra	P	107	107
2	Arifanurrah	L	107	107
3	Adisa Naula	F	107	107
4	Dhuha Saqifah	F	107	107
5	Daffa Fasa	L	107	107
6	Tahira Hanifah	L	107	107
7	Frida Nabilah	F	107	107
8	M. Ghafira	L	107	107
9	M. Hapsa	L	107	107
10	M. Nurra Anis	L	107	107
11	N. Raha	L	107	107
12	Makki Q.	L	107	107
13	Majid Saifan	F	107	107
14	Nabila	F	107	107
15	Nagwa Aulia	F	107	107
16	Niswaa Rizki	F	107	107
17	Niswaa Nuradilla	F	107	107
18	Patty Nurani	F	107	107
19	Pony Rizkiyati	F	107	107
20	Vaha Anisa	L	107	107
21	Yulka Hafidza	L	107	107
22	Fahryal Fauzan	L	107	107

Mengetahui dan Menyetujui

Kepala Sekolah

Guru Kelas



Daftar Riwayat Hidup

1. IDENTITAS DIRI

Nama : Siiti Jawiyah Ritonga
Tempat /Tgl.Lahir : Rantauprapat, 31 Maret 1998
Agama : Islam
Nama Ayah : (Alm) Hasmar Ritonga
Nama Ibu : Siti Aminah
Anak Ke : 1 dari 3 bersaudara
Alamat :Aek Parudangan Ling. Gg Aman

2. RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun 2004-2009 : MIN Padang Bulan
Tahun 2010-2012 : MTsN 1 Labuhan Batu
Tahun 2013-2015 : SMAN 2 Rantau Utara
Tahun 2016- Sekarang :S1 Jurusan PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sumatera Utara